

**PENERAPAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP) SEBAGAI
PENDUKUNG KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH BANK SYARIAH UNTUK
TEMPAT MENABUNG DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tujuan dan
Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Starata
S.1 Dalam Ilmu Perbankan syariah



Oleh:

MUHAMMAD IQBAL RAHMAN

NIM: 2005036008

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp-Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Muhammad Iqbal Rahman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Muhammad Iqbal Rahman

NIM : 2005036008

Jurusan : S1 Perbankan Syariah


Judul Skripsi : Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)
Sebagai Pendukung Keputusan Nasabah Memilih Bank
Syariah Untuk Tempat Menabung di Kota Semarang

Demikian ini saya mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kamiucapkan terimakasih.

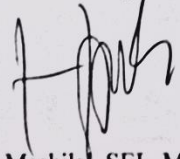
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
NIP. 197003211996031003

Semarang, 10 Juni 2024
Pembimbing II


Mashilal, SEI., M. Si
NIP. 198405162019031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Semarang 50185. Telp/Fax (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Nama : Muhammad Iqbal Rahman
NIM : 2005036008
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Sebagai Pendukung Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung di Kota Semarang**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal: **25 Juni 2024**. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2024.

Semarang, 27 Juni 2024

Ketua Sidang,

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Penguji Utama I,

Suhirman, MA.Ek.
NIP. 198412122019032018

Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
NIP. 197003211996031003

Penguji Utama II,

Madhiyaturrositaningsih, M.E.
NIP. 19930311201903020

Pembimbing II,

Mashilal, SEL., M. Si.
NIP. 198405162019031005



MOTTO SKRIPSI

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya).

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.

(QS. AL-Ankabut Ayat 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis senantiasa penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis merasa bersyukur dan bahagia atas terselesaikannya Skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Orang tuaku Bapak Ahmad Makmun dan Ibu Hayati yang telah membesarkan saya dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta. Terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil, serta selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Sudara-saudari saya Ulfa Ilyah, Zulfa Shofariya, Muhammad Abdul Karim, dan Muhammad Nadhir Mundhir yang saya sayangi dan banggakan. Terima kasih atas dukungan dan selalu memberi semangat dalam setiap langkah hingga dapat menempuh jenjang sarjana saat ini. Semoga kita dapat menjadi anak-anak yang berbakti serta dapat membanggakan kedua orang tua kita.
3. Teman-teman satu angkatan tahun 2020 terkhususnya PBAS A terimakasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang baik di bangku perkuliahan ini. Dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Rahman
NIM : 2005036008
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan penuh kesadaran, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain kecuali pemikiran-pemikiran para ahli yang ada dalam buku dan jurnal sebagai bahan referensi penulisan.

Semarang, 13 Juni 2024

Deklarator



Muhammad Iqbal Rahman

NIM. 2005036008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin kedalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf Arab disertai Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab layaknya vokal bahasa Indonesia, yang terdiri terdiri atas vokal tunggal (monoflog) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal (monoflog)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap (diftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

ABSTRAK

Pangsa pasar yang beragam dari bank konvensional maupun sesama bank syariah menjadikan masyarakat mulai selektif dalam memilih bank syariah yang tepat untuk tempat menabung. Maka dari itu, analisis dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana preferensi masyarakat terhadap faktor mana saja yang sesuai dalam pengambilan keputusan secara logis dan efektif. Kota Semarang merupakan wilayah dengan perkembangan bank syariah tertinggi diantara daerah lain di Jawa Tengah, dengan mengetahui sejauh mana prioritas dari preferensi masyarakat yang selektif dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung bertujuan untuk bahan evaluasi bank syariah yang sudah dilakukan hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang membandingkan faktor satu dengan faktor lain dari data primer. Populasi yang digunakan adalah seluruh nasabah bank syariah di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu nasabah bank syariah berjumlah 96 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian didapatkan dari kuesioner yang disebar dan diproses menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AHP dilakukan secara konsisten dengan $CR \geq 0,10$ dari nilai yang ditetapkan. Kriteria memilih bank syariah untuk menabung dari produk dengan bobot 0,282 yang merupakan urutan terpenting pertama, fasilitas dengan bobot 0,280 terpenting kedua, harga dengan bobot 0,253 terpenting ketiga, dan lokasi dengan bobot 0,185 terpenting keempat. Pada sub kriteria memilih bank syariah untuk tempat menabung dari “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan” sebesar 0,210 yang merupakan urutan terpenting pertama, “Biaya administrasi bulanan yang rendah” sebesar 0,198 terpenting kedua, “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam” sebesar 0,177 terpenting ketiga, “lokasi ATM yang mudah dijangkau” sebesar 0,127 terpenting keempat, “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah” sebesar 0,106 terpenting kelima, “ketersediaan lahan parkir di bank syariah” sebesar 0,069 terpenting keenam, “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja” sebesar 0,057 terpenting ketujuh, “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing” sebesar 0,055 terpenting kedelapan.

Kata Kunci : AHP, bank syariah, menabung, Sistem Pendukung Keputusan

ABSTRACT

The diverse market share of conventional banks and fellow Islamic banks has made people begin to be selective in choosing the right Islamic bank for savings. Therefore, analysis is needed to know the extent of community prevalence of which factors are appropriate in making decisions logically and effectively. Semarang City is the area with the highest development of Islamic banks among other regions in Central Java, by knowing the extent of the priority of the selective public in choosing Islamic banks as a place to save aimed at the evaluation of Islamic banks that have been carried out to date.

This study uses a quantitative approach, which compares one factor with another from primary data. The population used is all customers of Islamic banks in Semarang City. The sample in this study is 96 Islamic bank customers using a sampling technique based on Purposive Sampling. The results of the study were obtained from questionnaires that were distributed and processed using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method.

The results showed that the implementation of AHP was carried out consistently with a CR of >0.10 from the set value. The criteria for choosing an Islamic bank to save from products with a weight of 0.282 which is the first most important, facilities with a weight of 0.280 are the second most important, prices with a weight of 0.253 are the third most important, and locations with a weight of 0.185 are the fourth most important. In the sub-criteria for choosing an Islamic bank for a place to save from "availability and design of debit cards and savings books" of 0.210 which is the first most important order, "Low monthly administration fee" of 0.198 is the most important, "variety of savings products offered" is 0.177 is the third most important, "ATM location that is easy to reach" is 0.127 is the most important, "availability of information on the latest savings products in Islamic banks" is 0.106 most important Fifth, "availability of parking spaces at Islamic banks" of 0.069 is the sixth most important, "the location of Islamic banks is close to home or work" is 0.057 the seventh most important, "administrative fees offered competitively" are 0.055 the most important eighth.

Keywords: AHP, Islamic Banks, Savings, Decision Support System

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS SEBAGAI PENDUKUNG KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH BANK SYARIAH UNTUK TEMPAT MENABUNG DI BANK SYARIAH”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan beberapa pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Fatoni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc. selaku Kepala Prodi Perbankan Syariah dan ibu Madhiyaturrositaningsih, S.E., Sy., ME. selaku Sekertaris Prodi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mashilal, M.Si selaku pembimbing II yang selalu sabar, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di universitas.
6. Seluruh dosen pengajar prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tuaku Bapak Ahmad Makmun dan Ibu Hayati yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah serta memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril dan materil. Serta saudara-saudariku yang saya sayangi dan banggakan.
8. Serta seluruh teman-teman yang ikut serta membantu dan memberikan inspirasi kepada penulis selama perkuliahan. Tak lupa kepada keluarga besar PBAS A angkatan 2020.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Muhammad Iqbal Rahman.

Muhammad Iqbal Rahman

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Sistem Pendukung Keputusan	13
2.1.2. <i>Analytical Hierarchy Process</i>	15
2.1.3. Menabung	21
2.1.4. Produk.....	23
2.1.5. Harga	24
2.1.6. Lokasi	25
2.1.7. Fasilitas.....	26
2.1.8. Bank Syariah.....	26

2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
2.3. Kerangka Pikiran	32
2.4. Hipotesis Penelitian	33
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.1.1. Jenis Penelitian	34
3.1.2. Sumber Data	34
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.2.1. Populasi Penelitian	35
3.2.2. Sampel Penelitian	35
3.3. Metode Pengumpulan Data	37
3.3.1. Kuesioner	37
3.3.2. Studi Kepustakaan	38
3.4. Variabel Penelitian	38
3.5. Teknik Analisis Data	40
3.5.1. Sintesis	40
3.5.2. Uji Konsistensi.....	40
3.5.3. Total Ranking/ Prioritas Global	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Penelitian	42
4.1.1. Gambaran Umum Bank Syariah di Kota Semarang.....	42
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	44
4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.3. Teknik Analisis Data	47

4.3.1. Data Perbandingan Antar Kriteria	47
4.3.2. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Produk	50
4.3.3. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Harga	52
4.3.4. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi	54
4.3.5. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas.....	56
4.3.6. Perhitungan Pembobotan Peringkat Prioritas Global.....	58
4.4. Pembahasan	59
4.4.1. Penerapan Metode AHP Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung.....	59
4.4.2. Kriteria Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung	61
4.4.3. Sub Kriteria Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung.....	63
BAB V	69
PENUTUP	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Keterbatasan Penelitian	69
5.3. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Market Share Bank Syariah da Bank Konvensional 2019-2022	2
Tabel 1. 2 Total Aset Sebelum Set Off dan DPK Bank Syariah Tertinggi Berdasarkan Provinsi 2024.....	3
Tabel 1. 3 Total Aset Sebelum Set Off dan DPK Bank Syariah di Provinsi Jawa Tengah 2024	4
Tabel 1. 4 Presentase Rekening Produk DPK Bank Syariah di Indonesia 2024.....	5
Tabel 3. 1 Skala Perbandingan Berpasangan.....	38
Tabel 3. 2 Kriteria dan Sub Kriteria Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung	39
Tabel 4. 1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah	42
Tabel 4. 2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 3 Klasifikasi Berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 4 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4. 5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel 4. 6 Pairwise Comparison Antar Kriteria Manual	47
Tabel 4. 7 Hasil Bobot Kriteria	48
Tabel 4. 8 Eigenvector Maksimum (λ maks).....	49
Tabel 4. 9 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Produk Manual	50
Tabel 4. 10 Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Produk Manual	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Konsistensi.....	52
Tabel 4. 12 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Harga Manual	52
Tabel 4. 13 Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Harga Manual.....	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji Konsistensi.....	54
Tabel 4. 15 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi Manual	54
Tabel 4. 16 Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi Manual.....	55
Tabel 4. 17 Hasil Uji Konsistensi.....	56
Tabel 4. 18 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas Manual	56
Tabel 4. 19 Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas Manual	57
Tabel 4. 20 Hasil Uji Konsistensi.....	58
Tabel 4. 21 Hasil Peringkat Global Prioritas.....	58
Tabel 4. 22 Urutan Peringkat Kriteria	61

Tabel 4. 23 Perbandingan Nilai Relatif Kriteria.....	62
Tabel 4. 24 Urutan Peringkat Sub Kriteria.....	64
Tabel 4. 25 Perbandingan Nilai Relatif Sub Kriteria.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka AHP	16
Gambar 2 Indeks Random	20
Gambar 3 Kerangka Pikiran	32
Gambar 4 Pairwise Comparison Antar Kriteria.....	48
Gambar 5 Hasil Bobot Kriteria.....	48
Gambar 6 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Produk.....	50
Gambar 7 Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Produk.....	51
Gambar 8 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Harga	53
Gambar 9 Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Harga.....	53
Gambar 10 Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi	55
Gambar 11 Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi.....	55
Gambar 12 Pairwise Comparison Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas.....	57
Gambar 13 Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 2 Tabulasi Data	81
Lampiran 3 Hasil Output Uji Deskripsi Responden	87
Lampiran 4 Dokumentasi	89
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran untuk meningkatkan ekonomi suatu negara melalui aktivitas perekonomian masyarakat, salah satunya dalam pengembangan ekonomi dan lalu lintas harta dengan mempertemukan pemilik dan pengguna dana. Di Indonesia, bank sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu bank syariah dan bank konvensional dengan sistem pendekatan *dual banking system*. Pendekatan tersebut, membolehkan bank untuk melakukan dua kegiatan sekaligus baik kegiatan berbasis bunga maupun nonbunga dengan tujuan agar bank konvensional dan bank syariah dapat beroperasi serta saling berdampingan sesuai UU No.10 Tahun 1998 dan UU No.21 Tahun 2008 yang telah ditetapkan.¹

Bank syariah sebagai bagian dari struktur keuangan merupakan solusi alternatif untuk umat Islam dalam menghindari riba atau bunga dengan menggunakan pola bagi hasil dalam transaksi keuangan. Di sisi lain, bank konvensional beroperasi dengan menggunakan bunga sebagai sumber keuntungan utama.² Pada nilai-nilai yang ditekankan, bank syariah dalam praktik operasional mengadaptasi etika bisnis Islam Nabi Muhammad SAW seperti bersikap jujur, amanah atau dapat dipercaya, tepat menimbang, saling menguntungkan, tidak *gharar*, tidak melakukan penimbunan barang, dan tidak melakukan *al-ghab* dan *tadlis* atau penipuan.³ Sementara itu, bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip keuangan yang umum diterima secara global. Dengan demikian, perbedaan inilah yang mendasari bank konvensional dan bank syariah memiliki produk dan jasa berbeda serta bersaing, terutama penghimpunan dana produk tabungan.

¹ Firda et al., “Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 20–29.

² Miftahuddin, “Perbandingan Konsep Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Comparison of Financial Concepts in Islamic Banks and Conventional Banks,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 2, no. 2 (2019): 213–228, <http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>. hal 3,4-12

³ Muhammad Saifullah, “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah Muhammad Saifullah ETIKA BISNIS ISLAMI DALAM PRAKTEK BISNIS RASULULLAH,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2011): 1689–1699.

Pada situasi persaingan antara bank syariah dan bank konvensional di industri perbankan bisa terbilang cukup ketat dengan adanya unit usaha syariah yang didirikan bank konvensional atas diberlakukan sistem *dual banking system*. Selain itu, persaingan di industri perbankan Indonesia berada pada kondisi kompetitif sehingga masing-masing bank perlu meningkatkan efisiensi, kinerja, aset dan kapitalitas mereka. Persaingan tersebut, terjadi karena semua masyarakat dapat bebas memilih dua bank tersebut tanpa ada larangan bagi Non-Muslim untuk bertransaksi menggunakan bank syariah, dan tidak ada regulasi larangan bagi umat Islam untuk bertransaksi menggunakan bank konvensional. Sehingga baik bank syariah dan bank konvensional berada pada di pasar yang sama.⁴

Tabel 1.1

Market Share Bank Syariah dan Bank Konvensional 2019-2022

Jenis Bank	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Bank Syariah	6,18%	6,51%	6,74%	7,09%
Bank Konvensional	93,82%	93,49	93,26%	92,91%
<i>Gap</i>	87,64%	86,75	86,52%	85,825

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2019-2022

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa *market share* bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Sementara itu, menurut laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) bahwa negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia tahun 2022 adalah Indonesia, dengan perolehan 237 juta jiwa atau setara 86,7% dari populasi di dalam negeri. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka muncul kesenjangan antara *market share* bank syariah yang lebih rendah dari bank konvensional ditengah mayoritas penduduk Muslim di Indonesia.⁵ Pada perbandingan *market share* tahun 2019-2022 terlihat *gap* yang besar pada pangsa pasar, sehingga dari sisi penggunaan dan penjualan atas cakupan sasaran pasar antara dua bank tersebut juga mengalami *gap* yang besar pula. Kondisi

⁴ Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe, and Yohanis Rura, "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional," *Owner* 7, no. 1 (2022): 346–366. Hal.348

⁵ www.dataindonesia.id "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022"

inihlah yang menjadi tantangan bagi industri perbankan syariah di Indonesia agar dapat menjaga eksistensinya, sekaligus mendorong keputusan masyarakat menggunakan atau berpindah dari layanan bank konvensional yang sudah berada lebih lama ke bank syariah melalui beberapa strategi yang tepat.⁶

Salah satu langkah bank syariah di Indonesia dalam menjaga eksistensi serta mendorong masyarakat menggunakan layanan, dengan meningkatkan total aset dan dana pihak ketiga untuk mendukung *market share* atau pangsa pasar melalui potensi dari daerah Muslim tertinggi.⁷ Sementara itu, pada tahun 2022 daerah berdasarkan penduduk Muslim tertinggi di Indonesia ditempati oleh Jawa Barat dengan jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 48,02 juta jiwa. Kedua Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk 40,17 juta jiwa, dan ketiga Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 36,77 jiwa.⁸ Potensi dan peluang bank syariah terhadap penduduk Muslim tertinggi terutama Provinsi Jawa tengah seharusnya sangat besar, namun pada Tabel 1.2 dibawah ini terlihat kesenjangan dari total aset sebelum *set off* dan dana pihak ketiga bank syariah tertinggi berdasarkan provinsi 2024, sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Total Aset Sebelum Set Off dan DPK Bank Syariah Tertinggi Berdasarkan Provinsi 2024

Provinsi	Tahun 2024 dalam Miliar Rp	
	Aset Sebelum <i>Set Off</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK)
DKI Jakarta	627.155	290.868
Jawa Barat	86.191	65.575
Jawa Timur	57.724	50.2 39
Aceh	56.621	41.393
Jawa Tengah	38.325	30.579

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Maret 2024

⁶ Shovia Indah Firdiyanti et al., “Competition in Business: Analysis of Factors Affecting Customers Switching Intention of Conventional Banks To Islamic Banks in Central Java,” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 274–290.

⁷ Laila Nur Sabillah, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intevening Dari Tahun 2017-2021,” *Jurnal Masharif al-Syariah* 8, no. 2 (2023): 907–935, <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.18045>.

⁸ www.satudata.kemenag.go.id/ “Jumlah Penduduk Menurut Agama” diakses 13 Juni 2024

Meskipun demikian, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan perkembangan aset sebelum *set off* sebesar 38.325 miliar atau meningkat setara 13,25% dari tahun sebelumnya, dan dana pihak ketiga sebesar 30.579 miliar atau meningkat setara 13,19% dari tahun sebelumnya.⁹ Aset sebelum *set off* ialah aset sebelum terjadinya proses penggabungan dari akun yang tercatat, baik dari sisi aktiva maupun pasiva untuk mengetahui posisi total aset bank yang sebenarnya.¹⁰ Sesuai hasil tersebut, bank syariah di Jawa Tengah telah menunjukkan perkembangan cukup baik, dan tentu hal ini didukung oleh kontribusi dari bank syariah dari seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah atas perolehan total aset sebelum *set off* dan dana pihak ketiga dari setiap daerah. Berikut adalah perkembangan bank syariah di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan total aset sebelum *set off* dan dana pihak ketiga.

Tabel 1. 3

**Total Aset Sebelum Set Off dan DPK Bank Syariah di Provinsi Jawa Tengah
2024**

Kota/Kabupaten	Tahun 2024 dalam Miliar Rp	
	Aset Sebelum <i>Set Off</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK)
Kab. Semarang	123	54
Kab. Kendal	537	522
Kab. Pati	605	595
Kab. Kudus	1.751	1.527
Kab, Banyumas	2.591	2.107
Kab. Cilacap	816	798
Kota Semarang	16.852	12.850
Kota Salatiga	491	484
Kota Pekalongan	2.166	1.929
Kota Tegal	2.287	1.390
Kota Surakarta	10.106	8.318

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Maret 2024

⁹ Statistik Perbankan Syariah Desember 2022-2023

¹⁰ Liza Silviana Aprilia, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mitra Pada PT. Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi” (Universitas Jambi, 2022).

Dilihat dari Tabel 1.3 di atas total aset sebelum *set off* dan dana pihak ketiga bank syariah di Provinsi Jawa Tengah dari setiap kota dan kabupaten. Kota Semarang adalah wilayah dengan total aset sebelum *set off* dan dana pihak ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat disimpulkan wilayah ini memiliki aset kekayaan, dan penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat paling besar dibandingkan wilayah lain. Dengan demikian, produk penghimpunan dana bank syariah di Kota Semarang yang besar menunjukkan minat dan keputusan masyarakat memilih bank syariah untuk menabung juga ikut tinggi.¹¹

Potensi tersebut, dapat dikembangkan lebih lanjut melalui produk tabungan yang identik dengan menabung, disisi lain tabungan juga merupakan produk dengan jumlah rekening dana pihak ketiga tertinggi dari produk giro dan deposito. Berikut presentase dari rekening produk dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia:

Tabel 1. 4

Presentase Rekening Produk DPK Bank Syariah di Indonesia 2024

Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rekening	Produk	Rekening	Persentase
Simpanan Wadiah	35.054.288	Giro	367.948	1,05%
		Tabungan	34.686.340	98,95%
Investasi Non Profit	22.923.525	Giro	187.835	0,81%
		Tabungan	22.275.202	97,17%
		Deposito	460.488	2,00%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Maret 2024

Kota Semarang digunakan sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini adalah pusat perekonomian yang dapat mewakili perkembangan bank syariah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, dengan perkembangan industri perbankan di wilayah ini lebih tinggi dari wilayah lain di Jawa Tengah sehingga pangsa pasar untuk tempat menabung diantara bank konvensional dan bank syariah cukup beragam dan bersaing. Dengan demikian, pangsa pasar yang beragam dari bank

¹¹ Ibid.

konvensional maupun sesama bank syariah menjadikan masyarakat mulai selektif dalam memilih bank syariah yang tepat untuk tempat menabung. Maka dari itu, analisis dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan secara logis dan efektif memilih tempat menabung, disisi lain hal ini dapat membantu bank syariah mengetahui prioritas dari berbagai faktor yang disediakan sebagai bahan evaluasi.¹²

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty mengenai pendukung keputusan multi-kriteria yang banyak digunakan yang membantu menentukan bobot serta prioritas setiap kriteria, sub kriteria, dan alternatif secara terstruktur berdasarkan perbandingan berpasangan dengan konsep *eigenvector*. Proses AHP melibatkan beberapa langkah dengan menyusun masalah keputusan yang kompleks, memperoleh sintesis penilaian subyektif, dan sampai pada keputusan yang masuk akal serta rasional berdasarkan komponen yang digunakan. Adapun penggunaan metode AHP untuk mendukung keputusan individu agar tidak hanya berfokus dan melihat satu faktor saja, dan dapat memposisikan suatu faktor untuk mengetahui prioritas kepentingan dari berbagai preferensi dan perbandingan yang disediakan.¹³

Penelitian Supriatin dan Adelia Alvi (2022) mengenai pemilihan bank terbaik menggunakan alternatif Bank Mandiri, BCA, BRI, dan BNI di wilayah Jabodetabek dengan kriteria administrasi, bunga, limit transaksi, dan investasi.¹⁴ Penelitian Wildan, dkk (2019) mengenai pemilihan bank syariah menggunakan kriteria keagamaan dengan delapan sub kriteria, media massa dengan empat sub kriteria, keluarga dengan dua sub kriteria, lokasi dengan dua sub kriteria, dan kualitas layanan dengan tujuh sub kriteria.¹⁵ Penelitian Meinarini Catur Utami (2019) mengenai *E-Wallet* terbaik dari OVO, Linkaja, dan DANA dengan kriteria

¹² A K Syam, "Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung," *Skripsi*, 2018.

¹³ Yan Liu, Claudia M. Eckert, and Christopher Earl, *A Review of Fuzzy AHP Methods for Decision-Making with Subjective Judgements, Expert Systems with Applications*, vol. 161, 2020. Hal.7

¹⁴ Atin Supriatin and Adelia Alvi Yana, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bank Terbaik Untuk Pembukaan Rekening Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp)," *Informatics and Computer Engineering Journal* 2, no. 1 (2022): 39–48.

¹⁵ Wildan, Nizar Alam Hamdani, and Eti Kusmiati, "Analisis Pemilihan Bank Syariah Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process" (2019): 87–99, www.jurnal.uniga.ac.id.

dan sub kriteria *Application (User Friendly and Application Security)*, *Network Merchant (TopUp Merchants and Range Of Merchant Network)*, *Promotion (Advertisement and Discount in May)*, dan *Benefit Of Premium Account (Cash Out and Upgrade of Maximum Balance)*.¹⁶ Penelitian Andi Kurniawati Syam (2018) mengenai pemilihan bank syariah sebagai tempat menabung dengan kriteria yang digunakan yaitu promosi, biaya administrasi, bagi hasil, ketersediaan mesin ATM di berbagai lokasi, kualitas pelayanan, dengan alternatif BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan Muamalat.¹⁷

Penelitian Larasati Aisyah Putri (2022) mengenai pemilihan tabungan di bank menggunakan alternatif BTN Juara, BRI Britama, Mandiri Tabungan Now, BSI Easy Wadiah, BNI Taplus Juara dengan kriteria biaya administrasi, suku bunga, fasilitas, pelayanan, dan jumlah kantor cabang.¹⁸ Penelitian Tri Novika, dkk (2018) mengenai rekomendasi bank konvensional sebagai solusi menabung kriteria yang digunakan adalah bunga tabungan, jumlah mesin ATM, setoran awal menabung, biaya administrasi perbulan, pelayanan bank, dengan alternatif Bank Mega, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, dan Bank BTN.¹⁹ Penelitian Soraya Bahrin, dkk (2022) mengenai pembuatan sistem rekomendasi bank sebagai tempat menabung di Kota Ternate menggunakan metode MOORA. Kriteria yang digunakan terdiri dari 5 dengan sub kriteria untuk kriteria masing-masing dengan alternatif berupa bank Mandiri, BNI, BCA, BRI, dan BSI.²⁰

Penelitian Satria Abadi, dkk (2021), mengenai penentuan produk Danamon untuk nasabah wanita menggunakan metode SAW. Kriteria yang digunakan adalah setoran awal, mata uang, saldo minimal dengan alternatif Tabungan Si Pintar,

¹⁶ Meinarini Catur Utami, "Implementasi Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Pemilihan E-Wallet Untuk Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Matrik* 21, no. 3 (2019): 259–265.

¹⁷ Syam, "Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung."

¹⁸ Larasati Aisyah PUTRI, "Rekomendasi Pemilihan Tabungan Bank Berdasarkan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process F-Ahp Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Di Kabupaten Jember" (n.d.).

¹⁹ Tri Novika et al., "Spk: Analisa Rekomendasi Bank Konvensional Dengan Promethee Sebagai Solusi Cerdas Untuk Menabung," *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)* 3, no. 1 (2018): 38–45.

²⁰ Soraya Bahrin, Hairil Kurniadi Sirajuddin, and Syarifuddin N Kapita, "Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Bank Sebagai Tempat Menabung Di Kota Ternate Menggunakan Metode MOORA," *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika* 5, no. 1 (2022): 19–28.

Tabunganku, dan Tabungan Danamon Lebih.²¹ Penelitian Imam M. Habibullah (2019) mengenai pemilihan bank favorit dengan kriteria yang digunakan adalah reputasi bank, biaya administrasi, jumlah kantor cabang, sisal saldo yang mengendap, keberadaan ATM dengan alternatif BRI, BNI, dan BCA.²² Penelitian Egidiah Safitri Tafuli (2022) mengenai keputusan pada pemilihan bank sebagai tempat menabung kriteria yang digunakan adalah lokasi, fasilitas, layanan, biaya, reputasi, rekomendasi, dengan alternatif Bank BRI, Bank BNI, dan Bank NTT.²³ Penelitian Adli Nzrian dkk (2012) mengenai nasabah menabung di Bank Sumut Cabang Usu Medan menggunakan kriteria produk, lokasi, keamanan, promosi, dan kredibilitas.²⁴ Penelitian Pooja Vishwanath Patale, dkk (2023) mengenai mengevaluasi kinerja manajemen penjualan retail online. Kriteria yang digunakan adalah kemampuan manajemen penjualan, manajemen strategis, kemampuan umum, dan orientasi nilai.²⁵

Pada penelitian ini menerapkan tiga tingkatan hierarki AHP yaitu tujuan, kriteria, dan sub kriteria mengenai studi kasus bank syariah untuk tempat menabung di Kota Semarang. Kriteria yang digunakan yaitu produk, harga, lokasi, dan fasilitas. Sub kriteria yang digunakan yaitu “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam”, “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah”, “biaya administrasi bulanan yang rendah”, “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”, “lokasi ATM yang mudah dijangkau”, “lokasi bank syariah

²¹ Satria; Abadi and Karsono, “Pengaruh Keputusan Untuk Menentukan Produk Danamon Untuk Nasabah Wanita Menggunakan Metode Simple Additive Weight (SAW),” *Algor* 3, no. 1 (2021): 119–124, <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/algor/article/view/949/505>.

²² Imam M. Habibullah, “ANALISIS KEPUTUSAN PEMILIHAN BANK FAVORIT MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE AHP DAN METODE TOPSIS (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Matematika, Universitas Brawijaya)” (UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2019).

²³ E.S Tafuli, “Analisis Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Bak Sebagai Tempat Menabung Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Metode Simple Additive Wighting (SAW) (Studi Kasus Bank BRI, Bank BNI, Bank NTT Di Kota KupangTaf,” *Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana* (2022).

²⁴ Nazrian dan Paidi, “STUDI TENTANG KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENABUNG DI BANK SUMUT CABANG USU MEDAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) Adli Nazrian Dan Paidi Hidayat,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 (2012).

²⁵ Pooja Vishwanath Patale and Mohammad Zohair, “A Theoretical Framework for Evaluating Returns Management Performance of Online Retailers Using Fuzzy Analytic Hierarchy Process,” *Journal of Data Acquisition and Processing* 38, no. 2 (2023): 2023, <https://sjcjycl.cn/>.

dekat dengan rumah atau tempat kerja”, “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan”, dan “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”.²⁶

Sejumlah faktor yang digunakan untuk pendukung keputusan diambil dari literatur yang sudah tervalidasi sehingga AHP sebagai metode ini dinyatakan valid. Dikarenakan validitas AHP dalam kaitannya dengan kelompok pemangku kepentingan, dimana tidak ada hasil berwujud yang diketahui dan sangat penting bahwa prefensi subjektif serta nilai para responden yang diakui dalam proses yang adil dan transparan.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan beberapa faktor dan studi kasus menabung di Kota Semarang yang telah ditentukan, maka dari itu penelitian ini berjudul “*Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Sebagai Pendukung Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung di Kota Semarang*”.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berasal dari latar belakang masalah yang telah uraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung dapat diterapkan secara konsisten?
2. Bagaimana hasil peringkat kriteria dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung?
3. Bagaimana hasil peringkat sub kriteria dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung?

1.3. Batasan Masalah

Dalam kepenulisan skripsi ini untuk menghindari luasnya penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup, sebagai berikut:

1. Tujuan yang digunakan adalah pendukung keputusan nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung di Kota Semarang.

²⁶ Anindia Indah Permata et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Bank Pada Generasi Milenial Di Jabodetabek,” *Indonesian Business Review* 1, no. 1 (2018): 104–117.

²⁷ Richards Bay Mill, “VALIDITY OF THE AHP / ANP : COMPARING APPLES AND,” *International Journal of the Analytical Hierarchy Process* 3, no. 1 (2011): 2–27. Hal.19

2. Kriteria yang digunakan adalah produk, harga, lokasi, dan fasilitas.
3. Sub kriteria yang digunakan adalah “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam”, “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah”, “biaya administrasi bulanan yang rendah”, “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”, “lokasi ATM yang mudah dijangkau”, “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan”, dan “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk mengidentifikasi rumusan masalah agar memperoleh bukti empiris mengenai apa yang akan dicapai pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung secara konsisten.
2. Untuk mengetahui hasil peringkat kriteria dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung.
3. Untuk mengetahui hasil peringkat sub kriteria dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dan bahan acuan memperkaya pengembangan teori pendukung pengambilan keputusan memilih bank syariah untuk tempat menabung. Selain itu, sebagai sumbangsih peneliti dalam pemikiran pada kemajuan penelitian terutama dalam ilmu perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini sebagai bentuk pengamalan keilmuan selama berada dibangku perkuliahan dalam pelaksanaan penelitian sebagai wujud Tri Dharma perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang perbankan syariah.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi maupun bahan literatur dalam melakukan penelitian yang serupa.
- c) Bagi bank syariah, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait sejauh mana prioritas nasabah dalam memilih tempat menabung, untuk dijadikan bahan evaluasi yang sudah dilakukan sampai saat ini.
- d) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait memilih bank syariah sebagai tempat menabung, melalui pendukung keputusan nasabah mengenai sejauh mana tolak ukur prioritas faktor perbandingan yang disediakan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk memahami dan mempermudah pembaca dalam mengetahui kandungan bagian bab isi kepenulisan. Sistematika pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berfokus pada fenomena yang merupakan langkah awal menjalankan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori penelitian meliputi sistem pendukung keputusan, *analytical hierarchy process*, produk, harga, lokasi, fasilitas, dan bank syariah. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tertentu, dan kerangka berfikir untuk mempermudah pemahaman dalam hubungan di setiap bagian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang telah diuji kemudian diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ada pada penelitian, dan pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian secara garis besar, dan saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan yang disebut dengan SPK diperkenalkan sejak 1970an oleh Litle yang menjelaskan SPK sebagai seperangkat prosedur berbasis model untuk memproses data dan penilaian untuk membantu seorang manajer dalam pengambilan keputusan, konsep ini pertama kali dinyatakan oleh Michael S. Scott dengan istilah *Decision Support System*. Setelah itu, subjektivitas SPK mendapatkan minat yang signifikan dalam penelitian dan penerapannya. Gorry dan Scott-Morton pada tahun 1971 menggambarkan SPK sebagai sistem berbasis komputer yang melibatkan interaksi dengan pembuat keputusan. Adapun definisi klasik SPK yang diberikan oleh Keen dan Scott-Morton pada tahun 1978 yang menjelaskan SPK berguna untuk menggabungkan kemampuan komputer dalam meningkatkan kualitas keputusan.²⁸

a. Kelebihan Sistem Pendukung Keputusan (SPK)²⁹

Beberapa keuntungan yang dapat digunakan bagi pengguna meliputi kelebihan, antara lain:

1. Memperluas kemampuan pengambilan keputusan dalam memproses data/informasi untuk pengambilan keputusan.
2. Menghemat waktu yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, terutama berbagai masalah yang kompleks dan tidak terstruktur.
3. Menghasilkan solusi dengan cepat dengan lebih cepat dan hasilnya dapat diandalkan.
4. Mampu memberikan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan, meskipun seandainya SPK tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengambilan keputusan, namun dapat digunakan sebagai stimulan dalam memahami persoalan.

²⁸ Qurrotul Aini Jeperson Hutahaean, Fifto Nugroho, Dahlan Abdullah Kraugusteeliana, *Sistem Pendukung Keputusan, Sistem Pendukung Keputusan*, vol. MESRAN., R, 2023.

²⁹ Ibid. Hal.10

5. Memperkuat keyakinan pengambilan keputusan terhadap keputusan yang diambil.
6. Memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi secara keseluruhan dengan penghematan waktu, tenaga dan biaya.

b. Kekurangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ³⁰

1. Ada beberapa kemampuan manajemen dan bakat manusia yang tidak dapat dimodelkan, sehingga model yang ada dalam sistem tidak semuanya mencerminkan persoalan model.
2. SPK terbatas untuk memberikan alternatif dari pengetahuan yang diberikan.
3. Proses SPK dilakukan tergantung pada kemampuan perangkat lunak yang digunakan.
4. Perlunya perubahan kontinyu dalam menyesuaikan kembali kondisi yang berubah agar sistem tersebut *up to date*.
5. SPK dirancang untuk membantu/pendukung keputusan dengan mengelola informasi dan data yang diperlukan, dan bukan untuk mengambil alih pengambilan keputusan.

Menurut Haag dan Cummings (2013) pada pengambilan keputusan terdiri dari empat langkah sebagai berikut:³¹

1. *Intelligence*, disebut juga dengan diagnosa yang berfungsi untuk menangani masalah yang dibutuhkan atau peluang yang didapatkan.
2. *Design*, memberikan atau mengembangkan semua kemungkinan solusi yang ada misalnya dengan banyaknya alternatif solusi yang memungkinkan keputusan yang diambil semakin sempurna.
3. *Choice*, menguji dan menimbang manfaat dari setiap alternatif yang sudah dibentuk di langkah *Design*.
4. *Implementation*, menjalankan solusi yang sudah dipilih dan memantau apakah hasil keputusan sesuai dengan yang diharapkan.

³⁰ Ibid. hal.11

³¹ Rohmat Taufiq, *Sistem Pendukung Keputusan: Pengantar, Contoh Soal Dan Pembahasan* (Mitra Wacana Media, 2020).

2.1.2. *Analytical Hierarchy Process*

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang membantu individu atau kelompok membuat keputusan kompleks dengan memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Ini dikembangkan oleh Thomas Saaty di Wharton School University pada tahun 1970an dan sejak itu telah banyak digunakan di berbagai bidang termasuk bisnis, teknik, dan ilmu sosial. Metode AHP melibatkan pembuatan struktur hierarki masalah keputusan, mengidentifikasi kriteria, dan alternatif kemudian membuat perbandingan berpasangan untuk menentukan kepentingan relatifnya. Metode ini menggunakan pendekatan matematis untuk memperoleh serangkaian bobot yang mencerminkan kepentingan relatif setiap kriteria dan alternatif, kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan akhir.³²

AHP dalam membentuk model memberikan kesempatan untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan membuat asumsi dan memperoleh pemecahan yang diinginkan. Gagasan tersebut digunakan untuk menentukan faktor dari kriteria dan sub kriteria untuk memecahkan persoalan tertentu.³³ Model AHP juga perlu dipertimbangkan melalui aksioma-aksioma yang ada. Aksioma adalah pernyataan yang sudah dibenarkan tanpa perlu bukti dan argumen lebih lanjut karena proporsi dasar cukup jelas dan logis. Terdapat tiga aksioma pada AHP, antara lain:³⁴

1. Aksioma Timbal Balik, menjelaskan bahwa matriks perbandingan berpasangan setiap elemen mengalami penilaian yang saling berkebalikan. Misalnya kriteria A dan B terhadap induk matriks perbandingan berpasangan, apabila kriteria A lebih penting dengan nilai k dari pada kriteria B maka B setara $\frac{1}{k}$ dan sebaliknya.

³² Liu, Eckert, and Earl, *A Review of Fuzzy AHP Methods for Decision-Making with Subjective Judgements*, vol. 161, p. .

³³ Expert Choice Comparison et al., "Axioms of the Analytic Hierarchy Process" (2019).

³⁴ Habibullah, "ANALISIS KEPUTUSAN PEMILIHAN BANK FAVORIT MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE AHP DAN METODE TOPSIS (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Matematika, Universitas Brawijaya)." hal.8

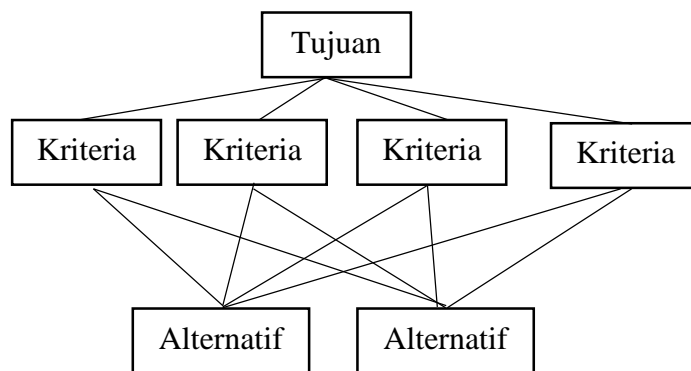
2. Homogenitas atau Kesamaan, model AHP memiliki kompleksitas dalam penyusunan hierarki kelompok yang setara, elemen yang tidak homogen menyebabkan kecenderungan penilaian yang lebih besar dan penurunan akurasi konsistensi. Misalnya, tidak memungkinkan membandingkan buah durian dengan bola basket dalam keputusan alat berolahraga, tetapi akan lebih logis dan relevan jika dibandingkan dalam ukuran berat.
3. Komposisi Hierarki, yang berarti keterikatan antara sesama elemen yang setingkat, apabila terdapat elemen yang tidak mempunyai kaitan maka hirerarki tidak sempurna.

Metode AHP dalam menentukan keputusan sebagai solusi permasalahan multikriteria yang kompleks dengan mempertimbangkan prinsip dasar yang perlu dipahami, yaitu penguraian (*Decomposition*), perbandingan komparatif (*comparative judgement*) dan konsistensi logis (*logical consistency*).³⁵

a. Penguraian (*Decomposition*)

Hierarki dalam menyelesaikan persoalan memiliki unsur saling berkaitan dalam mempertimbangkan elemen yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan konsep. Penyusunan kerangka hierarki memiliki tiga tingkat mencakup tujuan, kriteria dan alternatif

Gambar 1
Kerangka AHP



Sumber: Saaty, Thomas & Vargas L.G (2012)

³⁵Lidia Pebrianti et al., "Implementasi Metode AHP Pada Sistem Pendukung Keputusan Wisata Taman Kota Medan" 12, no. 1 (2022): hal.35

b. Perbandingan Komparatif (*Comparative Judgement*)

Pemberian nilai sesuai kepentingan relatif dengan membandingkan dua elemen dalam tingkat hierarki yang sama namun berkaitan dengan tingkat yang berada di atasnya. Penilaian ini menggunakan bobot numerik skala 1 hingga 9 berdasarkan perbandingan tersebut. Hasil dari perbandingan disajikan kembali dalam matriks perbandingan berpasangan sesuai aksioma timbal balik yang disebut *pairwise comparison*.

c. Konsistensi Logis (*Logical Consistency*)

Karakteristik yang dimiliki AHP untuk mengukur konsisten tidaknya satu penilaian dalam perbandingan komparatif. Inkonsistensi dapat terjadi apabila terdapat penyimpangan dari hubungan atau terjadi karena tidak konsisten dalam preferensi penilai.

a. Sintesis

Sintesis digunakan untuk mengetahui peringkat melalui bobot penjumlahan untuk mendapatkan nilai acuan perbandingan prioritas setiap elemen. Hirerarki sintesis diperoleh dengan proses pembobotan dan penjumlahan hierarki yang mengarah pada bentuk multilinear. Beberapa langkah untuk melakukan sintesis prioritas sesuai penerapan AHP melalui *eigenvector*, antara lain:³⁶

1. Mengabungkan nilai perbandingan berpasangan dengan formulasi matematika melalui matriks perbandingan berpasangan ini yang sesuai dengan sesuai standar AHP, sebagai berikut:

$$A = \begin{bmatrix} 1 & a_{12} & \dots & a_{1n} \\ \frac{1}{a_{12}} & a_{22} & \dots & a_{2n} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ 1 & 1 & \dots & 1 \\ \frac{1}{a_{1n}} & \frac{1}{a_{2n}} & \dots & 1 \end{bmatrix}$$

Dimana:

$$a_{12} = 1$$

³⁶ Atmanti and Dwi Hastarini, "Analytical Hierarchy Process Sebagai Model Yang Luwes," *Insahp* 5 (2008): 17.

Jika $a_{ij} = a$ maka $a_{ji} = \frac{1}{a}$

Kemudian gunakan perbandingan berpasangan dengan rata-rata geometrik sesuai posisi baris dan kolom dengan, sebagai berikut:

$$a_w = \sqrt[n]{a_i X a_1 X \dots X a_n}$$

Dimana:

a_w = nilai seluruh responden

a_i = nilai responden ke-i

n = jumlah responden

2. Membagi setiap nilai dari jumlah kolom dengan total kolom yang bersangkutan.
3. Menjumlahkan nilai dari setiap matriks kemudian membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata atau disebut *eigenvector*.

b. Konsistensi

Rasio konsistensi (CR) adalah ukuran yang digunakan dalam AHP untuk menilai konsistensi perbandingan berpasangan yang dibuat oleh pengambil keputusan. Dalam AHP, pengambil keputusan membandingkan elemen-elemen suatu himpunan, dan rasio konsistensi digunakan untuk mengevaluasi keandalan perbandingan tersebut. Langkah yang dilakukan untuk menghitung konsistensi, sebagai berikut:³⁷

1. Kalikan pengabungan matriks perbandingan berpasangan dengan nilai *eigenvector* pada masing-masing elemen.

$$\begin{bmatrix} a & b & c & d \\ e & f & g & h \\ i & j & k & l \\ m & n & o & p \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} ag \\ ah \\ ai \\ aj \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} a.ag + b.ah + c.ai + d.aj \\ e.ag + f.ah + g.ai + h.aj \\ i.ag + j.ah + k.ai + l.aj \\ m.ag + n.ah + o.ai + p.aj \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} a.ag + b.ah + c.ai + d.aj \\ e.ag + f.ah + g.ai + h.aj \\ i.ag + j.ah + k.ai + l.aj \\ m.ag + n.ah + o.ai + p.aj \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} ak \\ al \\ am \\ an \end{bmatrix}$$

³⁷ Syam, "Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung."

2. Hasil dari perkalian dibagi kembali dengan nilai *eigenvector* sesuai baris masing-masing.

- $\frac{ag}{ak} = ao$
- $\frac{ah}{al} = ap$
- $\frac{ai}{am} = aq$
- $\frac{aj}{an} = ar$

3. Hasil pembagian kemudian dijumlahkan, dan dibagi dengan total jumlah elemen. Hasil tersebut, dinamakan λ_{maks} berikut rumusnya:

$$\lambda_{maks} = \frac{\sum c_i}{n}$$
$$\lambda_{maks} = \frac{ao + ap + aq + ar}{(n)jumlah\ elemen} = \frac{as}{(n)} = at$$

Di mana:

λ_{maks} = Nilai bobot rata-rata ternormalisasi

C_i = Konsistensi

4. Menghitung *Consistency Index* (CI) dengan rumus :

$$CI = \frac{(\lambda_{maks} - n)}{(n - 1)}$$

Dimana:

CI = indeks konsistensi

n = jumlah elemen

5. Menghitung *Consistency Ratio* (CR) dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana:

CR = rasio konsistensi

CI = indeks konsistensi

RI = *Indeks Random Consistency (Indeks Random)*

Gambar 2
Indeks Random

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Random consistency index (R.I.)	0	0	0.52	0.89	1.11	1.25	1.35	1.40	1.45	1.49

Sumber: Sumber: Saaty, Thomas & Vargas L.G (2012)

Dalam AHP, CR merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi perbandingan berpasangan yang dilakukan oleh pengambil keputusan. Ini dihitung sebagai rasio CI terhadap indeks acak untuk matriks orde yang sama. CR digunakan untuk menentukan apakah penilaian dalam matriks konsisten atau tidak. CR sebesar 0,10 atau kurang umumnya dianggap dapat diterima, karena tingkat konsistensi yang memuaskan. Sedangkan apabila CR melebihi 0,10 menunjukkan penilaian dalam matriks mungkin tidak konsisten, dan pengambil keputusan mungkin perlu meninjau dan merevisi beberapa penilaian.³⁸

Tahap ini digunakan untuk verifikasi dan validasi dari model, proses, logika, dan pemrograman yang telah dirancang. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model matematika sudah mencerminkan proses serta logika, dan apakah proses dan logika sudah mencitrakan permasalahan yang sedang dipecahkan, bila tahapan ini sudah sesuai maka model dapat dikatakan valid dan terverifikasi. Menurut Saaty dalam Richards Bay Mill menjelaskan bahwa metode multikriteria lebih menekankan pada validasi untuk memperoleh kredibilitas yang lebih besar dalam prakteknya. Validitas jauh lebih sulit ketika semua penilaian bergantung pada perasaan saja tanpa ingatan dari indra dan ketika semua kriteria tidak berwujud. Namun ada cara lain untuk meningkatkan kredibilitas hasil yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya.³⁹

³⁸ Valery Lukinskiy et al., "An Empirical Examination of the Consistency Ratio in the Analytic Hierarchy Process (AHP)," *IFIP Advances in Information and Communication Technology* 634 IFIP (2021): 477–485. Hal.4

³⁹ Mill, "VALIDITY OF THE AHP / ANP : COMPARING APPLES AND."

2.1.3. Menabung

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang disisihkan untuk disimpan oleh masyarakat secara sukarela. Bagi bank, tabungan memiliki peran untuk menghimpun dana dan disalurkan kembali melalui pembiayaan sehingga kegiatan usaha terus berjalan. Tabungan berdasarkan UU No.21 Tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴⁰

Menabung dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran agama. Menurut ajaran Islam, menabung merupakan suatu tindakan yang dianjurkan dan diberkati. Dalam konteks ekonomi Islam, menabung juga memiliki korelasi yang kuat dengan kondisi ekonomi umat. Selain itu, menabung bermanfaat bagi individu dengan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat perekonomian umat secara keseluruhan. Hal ini, dikarenakan nilai moral Islam yang menganjurkan untuk hidup sederhana serta tidak berlebihan dalam hidup di luar kebutuhan dan mempertimbangkan kemaslahatan. Perilaku menabung pada konteks tabungan dapat membantu masyarakat mengurangi tingkat kekayaan untuk membantu masyarakat lain yang membutuhkan harta dan bantuan.⁴¹

Dalam ajaran Islam, konsep menabung dapat dicermati dari ayat Al-Quran secara tersirat untuk menganjurkan menabung, sebagaimana Qs. Al Isra ayat 29 berikut:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

*Artinya: Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.*⁴²

⁴⁰ Kiky Arinda Retnaning Tias, Wikanso Wikanso, and Ruslina Yulaikha, "PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA PADA BANK BCA SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2020," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* (2022), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251262719>.

⁴¹ Andriano Januar, "Keputusan Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang)," *Jurnal Ilmiah* (2016): 24. Hal.4-5

⁴² Terjemahan Kemenag 2019

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT telah memerintahkan untuk bersikap ekonomis dalam kehidupan, dan mencela sikap kikir serta dalam waktu yang sama melarang sifat berlebihan. Dengan kata lain, janganlah kamu menjadi orang kikir dan selalu menolak orang yang meminta serta tidak pernah sekalipun memberikan sesuatu kepada seseorang.⁴³ Berlebihan dalam melakukan sesuatu hal dilarang bagi Muslim karena perilaku tersebut tidak mendatangkan manfaat melainkan menyebabkan kerusakan yang sudah ditunaikan, sedangkan keutamaan menyisihkan harta untuk menghadapi keperluan di masa yang akan datang adalah hal yang dianjurkan untuk menghindari sikap boros.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir “*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang dia kehendaki dan menyempitkannya, sesungguhnya dia maha mengetahui lagi maha melihat akan hamba-hambanya. Allah SWT memerintah (kepada hamba-hambahnya) agar bersikap ekonomis dalam kehidupan, dan mencela sifat kikir, serta dalam waktu yang sama melarang sifat berlebihan*”⁴⁴

Hal ini juga tertera pada firman Allah SWT sebagaimana Qs.Al-Isra ayat 26-27.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.⁴⁵

Ayat 26-27 dari Surah QS. Al-Isra dalam Al-Qur'an menyampaikan pesan tentang larangan untuk melakukan pemborosan (*tabdzir*) dan pentingnya menghindari perilaku mubazir (*wasteful behavior*). Ayat-ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang-orang yang membutuhkan, termasuk

⁴³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh, “TAFSIR IBNU KATSIR JILID 5,” *Tafsir Ibnu Katsir*, 2003.

⁴⁴ *Tafsir Al-Katsir*

⁴⁵ Terjemahan Kemenag 2019

memberikan hak yang patut kepada mereka, serta mengatur harta benda secara proporsional. Selain itu, ayat-ayat ini juga menyoroti konsep syukur sebagai upaya untuk mencegah perilaku boros dan mengingatkan agar manusia tidak melupakan kewajiban terhadap hubungan materi dan spiritual.⁴⁶

2.1.4. Produk

Produk memiliki arti yang berbeda-beda tergantung perspektif, namun secara umum kualitas produk adalah karakteristik suatu produk yang memenuhi dan melampaui kepuasan konsumen. Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam mendefinisikan produk meliputi pandangan pengguna, sifat multidimensi, keunggulan keseluruhan, penilaian konsumen. Dalam konteks perbankan syariah produk juga dapat dinilai dari inovasi produk yang ditawarkan, seperti kegunaan yang unik dan sesuai dengan prinsip syariah.⁴⁷

Pada perspektif ekonomi Islam, produk merupakan salah satu komponen muamalah jual beli yang memiliki nilai moral, menghasilkan material bagi konsumen, dan nilai guna didalamnya. Menurut Syula, produk dalam Islam perlu mencakup beberapa hal, yaitu:⁴⁸

1. Nilai produk memiliki batasan-batasan kehalalan, sedangkan kualitas sebagai hasil dari citra perusahaan yang amanah bagi konsumen dalam memelihara value dan kepercayaan.
2. Manfaat bagi produsen yang berusaha meningkatkan kuantitas disertai peningkatan kualitas produk untuk kemaslahatan.

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

⁴⁶ Bintang Fauzan Izzaturrahim and Adang Muhammad Tsaury, “Implikasi Pendidikan Q.S. Al-Isra Ayat 26-27 Tentang Larangan Tabdzir Terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir,” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 17 (2020): 36–39.

⁴⁷ Ramesh Roshan Das Guru and Marcel Paulssen, “Customers’ Experienced Product Quality: Scale Development and Validation,” *European Journal of Marketing* 54, no. 4 (2020): 645–670. Hal.4,8

⁴⁸ Firza Oktavia Nurul Kumala and Moch. Khoirul Anwar, “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Pt.Hasanah Mulia Investama,” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2020): 26–39. Hal.30

*Artinya: Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.*⁴⁹

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini sebagai pemberi rezeki bagi semua makhluk hidup dan sebagai pemberi karunia kepada manusia, Allah SWT memperbolehkan manusia mengkonsumsi segala sesuatu yang tersedia di alam, yakni segala yang halal juga baik atau bermanfaat dan tidak membawa petaka bagi jasmani dan rohani. Pada ayat ini juga membahas tentang larangan manusia mengikuti tindak tanduk syaitan yang bertujuan menipu manusia, seperti mengharamkan apa yang diharamkan.⁵⁰

2.1.5. Harga

Dalam konteks pemasaran jasa, secara sederhana istilah harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan atau aspek lain non moneter yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa atau produk.⁵¹ Menurut Kasmir, penentuan harga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sebab harga menentukan laku tidaknya suatu produk.⁵²

Harga merupakan salah satu elemen pemasaran dan penjualan, pada pandangan Islam penentuan harga dalam jual beli diperbolehkan selama tidak ada dalil yang melarang. Beberapa aspek penting harga dalam ekonomi Islam, yaitu:⁵³

1. Penentuan harga oleh Allah SWT melalui mekanisme penawaran dan permintaan yang adil.
2. Keseimbangan penawaran dan permintaan yang berjalan dengan sunatullah (hukum alam).
3. Harga yang adil tanpa merugikan produsen dan konsumen.

⁴⁹ Terjemahan Kemenag 2019

⁵⁰ Anisa Ilmia and Ahmad Hasan Ridwan, "Tafsir Qs. Al-Baqarah Ayat 168 Dan Korelasinya Dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 193–202. Hal.196

⁵¹ Dr Kasmir, "Pemasaran Bank (Edisi Revisi)," *Jakarta: Rajawali Pers* (2010). Hal.35

⁵² Didin Fatihudin and M. Anang Firmansyah, *Pemasaran Jasa (Strategi, Mengukur Kepuasan, Dan Loyalitas Pelanggan)*, Deepublish, 2019. Hal.118

⁵³ Syamsul Effendi, "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021): 26–35. Hal.1,4,5

4. Pasar bebas dan persaingan yang hadir tanpa memerlukan intervensi dari pihak manapun.

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁵⁴

Berdasarkan ayat di atas, Ibnu Taimiyah menjelaskan harga yang adil merupakan harga yang memiliki nilai setara atau harga harus sebanding dengan barang yang diperjualbelikan, dan alat ukur yang diberikan harus senilai dengan barang yang dibeli kemudian dilanjutkan dengan serah terima yang sah dan disertai saling ridha meridhai, maka terjadilah keadilan harga.⁵⁵

2.1.6. Lokasi

Lokasi adalah salah satu elemen dari bauran pemasaran untuk membuat strategi yang sesuai dengan tempat pangsa pasar, gabungan antara lokasi, dan keputusan pendistribusian yang bertujuan untuk menghubungkan bagaimana produk dapat tersampaikan oleh konsumen dan dimana lokasi yang cocok bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Pada konsep bauran pemasaran lokasi atau *place* yang sesuai syariah memperhatikan pemilihan lokasi yang strategis, sekaligus mempertimbangkan aspek kemaslahatan didalamnya.⁵⁶

Lokasi memiliki nilai penting bagi bank syariah, sebab dengan adanya hal tersebut masyarakat mempertimbangkan elemen ini sebagai faktor keputusan dalam menggunakan layanan, seperti lokasi yang strategis atau sangat mudah dijangkau.⁵⁷ Penentuan lokasi yang strategis adalah pendukung dalam mendirikan

⁵⁴ Terjemahan Kemenag 2019

⁵⁵ Fatimah et al., "Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 45–59, http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3086%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3086/2/17.2400.057_BAB_1.pdf. hal.55

⁵⁶ Patah Abdul Syukur and Fahmi Syahbudin, "Konsep Marketing Mix Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 71–94.

⁵⁷ Endang Rahim and Roni Mohamad, "Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Dalam Perspektif Syariah," *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 15–26.

usaha, sebab dapat memudahkan konsumen untuk menjangkau setiap lokasi yang ada serta mendistribusikan barang. Hal ini dibutuhkan agar konsumen tidak merasa dizolimi. Dalam menentukan suatu lokasi atau tempat berkumpul juga pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saat berpergian ke syam yang merupakan pusat perdagangan pada masa itu.⁵⁸

2.1.7. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan perusahaan untuk tujuan tertentu. Fasilitas juga dapat diartikan alat pelengkap atau sarana dari pelaksanaan fungsi, dan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa perlu mengubah kualitas dan model jasa. Pentingnya fasilitas dalam suatu perusahaan dengan pesaing untuk membedakan program lembaga tersebut.⁵⁹

Adapun penyediaan fasilitas yang baik disinggung dalam ayat Al Quran, Firman Allah WT dalam Surat An Nahl ayat 8:

وَالْحَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.⁶⁰

Berdasarkan tafsir Wajiz “Dan dia telah pula menciptakan untuk kalian kuda, bagal (yaitu binatang hasil perkawinan kudan dengan keledai), dan keledai. Itu semua diciptakan Allah untuk kamu tunggangi dan menjadi perhiasan. Allah menciptakan untuk kalian apa yang kamu ketahui dan apa yang tidak kamu ketahui pada saat ini namun kelak akan kamu ketahui manfaat dan kegunaannya.”⁶¹

2.1.8. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang sistem operasionalnya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Menurut Sudarsono, yang dimaksud bank syariah adalah

⁵⁸ Swi Wahyuni, “Pengaruh Promosi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

⁵⁹ Dian Ekawati, “Analisis Ketersediaan Fasilitas Bank Syariah Di Daerah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri Bulukumba),” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.

⁶⁰ Terjemahan Kemenag 2019

⁶¹ www.quran.nu.or.id an hahl ayat 8

lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.⁶² Dalam UU No 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mencari perbandingan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dengan tujuan menunjukkan orisinalitas dan kebaruan dari kesinambungan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Supriatin dan Adelia Alvi tahun 2022 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode AHP mengenai pemilihan bank terbaik. Alternatif yang digunakan Bank Mandiri, BCA, BRI, dan BNI di wilayah Jabodetabek dengan kriteria Administrasi, bunga, limit transaksi, dan investasi. Diambil 30 responden yang merupakan sampel dari nasabah masing-masing bank yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas kriteria dari yang tertinggi adalah administrasi (0,306), bunga (0,428), investasi (0,142), limit transaksi (0,124) dan alternatif dari yang tertinggi adalah BCA (35,80), BRI (34,40), dan BNI (13,40).⁶³
2. Penelitian Wildan, Nizar Alam Hamdani, dan Eti tahun 2019 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal mengenai pemilihan bank syariah. Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif dengan populasi yang digunakan adalah nasabah bank syariah mandiri dan muamalat KCP Garut menggunakan kriteria keagamaan dengan delapan sub kriteria, media massa dengan empat sub kriteria, keluarga dengan dua sub kriteria, lokasi dengan dua sub kriteria, dan kualitas layanan dengan tujuh sub kriteria. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* karena populasi tidak diketahui secara pasti, maka jumlah

⁶² Unggul Priyadi, *Manajemen Perbankan Syariah* (Universitas Terbuka, 2020), <http://medidu.com/upload/medresa/files/11/mengenalbanksyariah.pdf>. hal.12-13

⁶³ Supriatin and Yana, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bank Terbaik Untuk Pembukaan Rekening Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp)."

sampel yang didapatkan adalah 40 nasabah sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan kriteria dari yang tertinggi adalah keagamaan (23,80), media massa (23,40), keluarga (21,00), lokasi (20,40), kualitas layanan (11,40) dan alternatif dari yang tertinggi adalah Bank Muamalat (54,8), dan Bank Syariah Mandiri (45,2).⁶⁴

3. Penelitian Meinarini Catur Utami tahun 2019 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal. Metodologi penelitian ini berisikan teori yang berkaitan dengan jenis *E-Wallet* yang digunakan sebagai objek penelusuran dan langkah-langkah penyelesaian AHP. Kriteria dan sub kriteria yang digunakan meliputi *Application (User Friendly and Application Security)*, *Network Merchant (TopUp Merchants and Range Of Merchant Network)*, *Promotion (Advertisement and Discount in May)*, dan *Benefit Of Premium Account (Cash Out and Upgrade of Maximum Balance)*. Hasil penelitian menunjukkan kriteria dari yang tertinggi adalah promosi (0,543) *network merchant* (0,245), aplikasi (0,125) dan *benefit of premium account* (0,076). Pemilihan *E-Wallet* berdasarkan tingkat preferensi yang tinggi yaitu Go-Pay (0,398), Dana (0,35), dan LinkAja (0,233).⁶⁵
4. Penelitian Andi Kurniawati Syam tahun 2018 merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi tentang pemilihan bank syariah sebagai tempat menabung. Penelitian ini adalah jenis penelitian aplikasi atau terapan, yang dilakukan di kota Makassar pada bulan Oktober 2017- Mei 2018 dengan populasi masyarakat umum kota Makassar yang memiliki tabungan bank syariah. Kriteria yang digunakan yaitu promosi, biaya administrasi, bagi hasil, ketersediaan mesin ATM di berbagai lokasi, dan kualitas pelayanan. Alternatif bank syariah sebagai tempat menabung yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan Muamalat. Hasil penelitian menunjukkan kriteria dari yang tertinggi adalah kualitas (0,330), ketersediaan ATM (0,191), bagi hasil (0,172), biaya administrasi (0,163), dan promosi (0,144). Pada alternatif pemilihan bank

⁶⁴ Wildan, Alam Hamdani, and Kusmiati, "Analisis Pemilihan Bank Syariah Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process."

⁶⁵ Utami, "Implementasi Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Pemilihan E-Wallet Untuk Mahasiswa."

syariah dari yang tertinggi adalah Muamalat (0,289), BRI Syariah (0,259), BNI Syariah (0,240), dan Mandiri Syariah (0,212).⁶⁶

5. Penelitian Larasati Aisyah Putri tahun 2022 merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi mengenai pemilihan tabungan di bank. Pemilihan alternatif menggunakan tabungan dari lima bank, antara lain BTN Juara, BRI Britama, Mandiri Tabungan Now, BSI Easy Wadiah, dan BNI Taplus Juara. Kriteria yang digunakan antara lain biaya administrasi, suku bunga, fasilitas, pelayanan, dan jumlah kantor cabang. Hasil penelitian menunjukkan kriteria dari yang tertinggi adalah pelayanan (0,369), Fasilitas (0,254), Biaya administrasi (0,153), Suku bunga (0,145), dan jumlah kantor cabang (0,079). Pada alternatif tabungan dari yang tertinggi adalah BTN Juara, BRI Britama, BSI Easy Wadiah, Mandiri Tabungan Now, dan BNI Taplus Muda.⁶⁷
6. Penelitian Tri Novika, Afrialita Widiastri, Viya Miralda, Agus Perdana Windarto pada tahun 2018 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal mengenai rekomendasi bank konvensional sebagai solusi menabung. Kriteria yang digunakan adalah bunga tabungan, jumlah mesin ATM, setoran awal menabung, biaya administrasi perbulan, pelayanan bank, dan alternatif yang digunakan adalah Bank Mega, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BCA, dan Bank BTN. Hasil penelitian menunjukkan alternatif dari yang tertinggi adalah Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, Bank Mega, dan Bank BCA.⁶⁸
7. Penelitian Soraya Bahrin, Hairil Kurniadi Sirajuddin, dan Syarifuddin N. Kapita tahun 2022 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal mengenai pembuatan sistem rekomendasi bank sebagai tempat menabung di Kota Ternate menggunakan metode MOORA. Kriteria yang digunakan terdiri dari 5 dengan sub kriteria untuk setiap kriteria dan alternatif berupa bank Mandiri, BNI, BCA,

⁶⁶ Syam, "Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung."

⁶⁷ PUTRI, "Rekomendasi Pemilihan Tabungan Bank Berdasarkan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process F-Ahp Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Di Kabupaten Jember."

⁶⁸ Novika et al., "Spk: Analisa Rekomendasi Bank Konvensional Dengan Promethee Sebagai Solusi Cerdas Untuk Menabung."

- BRI, dan BSI. Hasil penelitian menunjukkan alternatif dari yang tertinggi adalah Mandiri (6,8), BNI (6,7), BCA (6,7), BRI (5,7), dan BSI (5,35).⁶⁹
8. Penelitian Satria Abadi dan Karsono tahun 2021 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal mengenai penentuan produk Danamon untuk nasabah wanita menggunakan metode SAW. Kriteria yang digunakan adalah setoran awal, mata uang, saldo minimal dan alternatif yang digunakan Tabungan Si Pintar, Tabunganku, dan Tabungan Danamon Lebih. Hasil penelitian menunjukkan alternatif dari yang tertinggi adalah Tabungan Danamon Lebih (0,8), Tabungan Si Pintar (0,635) dan Tabunganku (0,76).⁷⁰
 9. Penelitian Imam M. Habibullah tahun 2019 merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi mengenai pemilihan bank favorit menggunakan metode AHP dan TOPSIS studi kasus mahasiswa Univeristas Brawijaya jurusan matematika dengan sampel 80 responden. Kriteria yang digunakan adalah reputasi bank, biaya administrasi, jumlah kantor cabang, sisal saldo yang mengendap, keberadaan ATM dengan alternatif yang digunakan adalah BRI, BNI, dan BCA. Hasil penelitian menunjukkan kriteria dari yang tertinggi adalah keberadaan ATM (0,460), reputasi bank (0,314), sisa saldo (0,126), potongan administrasi perbulan (0,065), jumlah kantor cabang (0,034), dan alternatif yang tertinggi adalah Bank Mandiri (0,53), BCA (0,334), dan BNI (0,267).⁷¹
 10. Penelitian Egidiah Safitri Tafuli tahun 2022 merupakan karya ilmiah dalam bentuk skripsi mengenai keputusan pada pemilihan bank sebagai tempat menabung menggunakan metode AHP dan SAW dengan sampel 110 responden. Kriteria yang digunakan adalah lokasi, fasilitas, layanan, biaya, reputasi, rekomendasi, dan alternatif yang digunakan adalah Bank BRI, Bank BNI, dan

⁶⁹ Bahrun, Sirajuddin, and Kapita, "Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Bank Sebagai Tempat Menabung Di Kota Ternate Menggunakan Metode MOORA."

⁷⁰ Abadi and Karsono, "Pengambil Keputusan Untuk Menentukan Produk Danamon Untuk Nasabah Wanita Menggunakan Metode Simple Additive Weight (SAW)."

⁷¹ Habibullah, "ANALISIS KEPUTUSAN PEMILIHAN BANK FAVORIT MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE AHP DAN METODE TOPSIS (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Matematika, Univeristas Brawijaya)."

Bank NTT. Hasil dari penelitian menunjukkan alternatif yang tertinggi adalah BNI (0,349/1,140), BRI (0,340/1,087), dan Bank NTT (0,30/0,96).⁷²

11. Penelitian Adli Nazrian dan Paidi Hidayat tahun 2012 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal mengenai keputusan nasabah dalam menabung di Bank Sumut Cabang Usu Medan menggunakan metode AHP dengan sampel 100 responden. Kriteria yang digunakan adalah produk, lokasi, keamanan, promosi, dan kredibilitas. Hasil dari penelitian menunjukkan kriteria dari yang tertinggi adalah produk, lokasi, keamanan, promosi, dan kredibilitas.⁷³
12. Penelitian Pooja Vishwanath Patale dan Mohammad Zohair tahun 2023 merupakan karya ilmiah dalam bentuk jurnal mengenai evaluasi kinerja manajemen manajemen penjualan retail online. Hasil penelitian menunjukkan kriteria yang digunakan dari yang tertinggi adalah kemampuan manajemen penjualan, manajemen strategis, kemampuan umum, dan orientasi nilai. Sedangkan sub kriteria dai yang tertinggi, yaitu kebutuhan modal kerja yang rendah, orientasi pelanggan, pengurangan investasi investor, kinerja pasar, retensi pelanggan, komitmen sumber daya, tingkat layanan yang tinggi, kualitas inovasi produk tinggi, kerjasama pemasok, pengaturan kontrak, peningkatan profitabilitas, biaya, dan pengalokasian sumber yang memadai.⁷⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu, meskipun diketahui telah ada yang meneliti mengenai pemilihan tempat menabung di bank menggunakan metode AHP. Penelitian ini memiliki perbedaan terdapat pada metode, tujuan, studi kasus, kriteria dan sub kriteria yang belum digunakan sekaligus dalam penelitian terdahulu. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan tempat menabung yaitu produk, harga, lokasi, dan fasilitas. Sub kriteria yang digunakan yaitu “variasi produk yang ditawarkan beragam”, “ketersediaan informasi produk terbaru di bank syariah”, “biaya administrasi bulanan yang rendah”, “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”,

⁷² Tafuli, “Analisis Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Bak Sebagai Tempat Menabung Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Metode Simple Addtive Wighting (SAW) (Studi Kasus Bank BRI, Bank BNI, Bank NTT Di Kota KupangTaf.”

⁷³ Nazrian dan Paidi, “STUDI TENTANG KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENABUNG DI BANK SUMUT CABANG USU MEDAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) Adli Nazrian Dan Paidi Hidayat.”

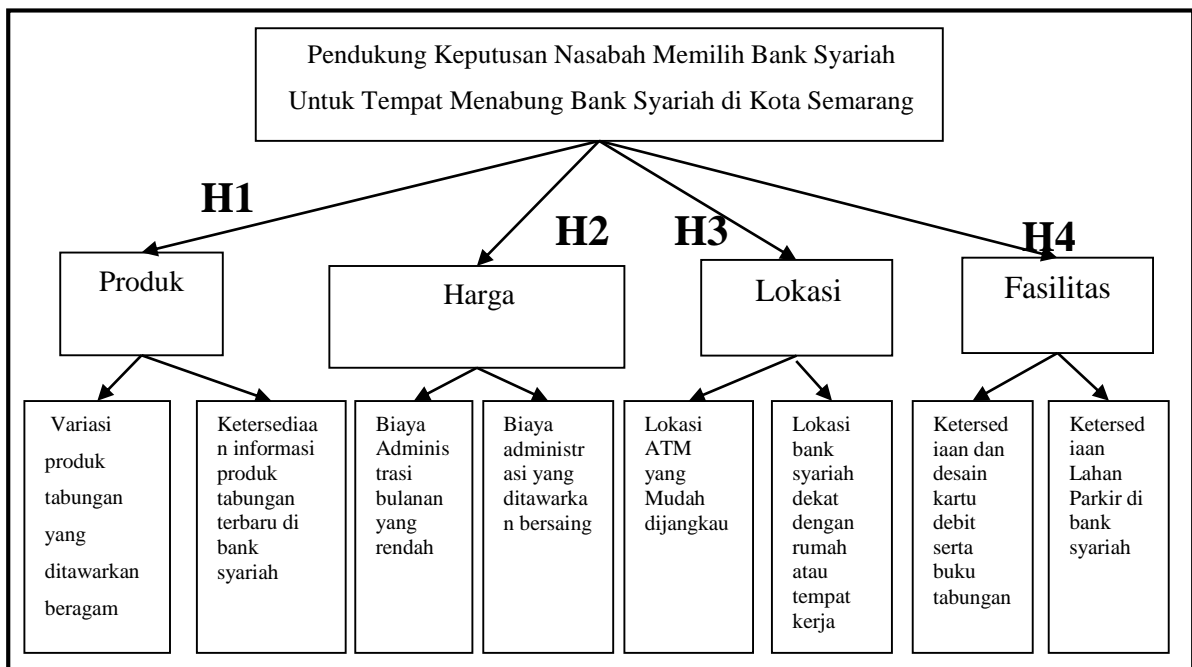
⁷⁴ Ibid.

“lokasi ATM yang mudah dijangkau”, “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan”, dan “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”.

2.3. Kerangka Pikiran

Bank syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan, terbukti *market share* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal ini masih terlalu kecil dibandingkan bank konvensional. Pada daerah tertentu, terutama Kota Semarang memiliki kondisi persaingan antara bank konvensional maupun sesama bank syariah, yang menjadikan masyarakat lebih selektif dalam memilih bank syariah terutama untuk tempat menabung. Analisis dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana nasabah memilih bank syariah, serta untuk mengetahui tolak ukur prioritas dari faktor perbandingan yang disediakan. Oleh karena itu, struktur konseptual pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3
Kerangka Pikiran



Modifikasi Peneliti

Berdasarkan Gambar 2.3 diatas menunjukkan hierarki AHP dengan tiga tingkatan yaitu tujuan keputusan, kriteria, dan sub kriteria. Pada masing-masing arah panah menunjukkan *eigenvector* untuk mengetahui bobot dari faktor yang digunakan sebagai penentu peringkat atas masing-masing tingkatan yang sejajar. Semakin tinggi bobot faktor dibandingkan faktor tingkatan sejajar yang lain maka faktor tersebut adalah peringkat teratas dan sebaliknya.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hubungan antar dua faktor atau lebih yang berfokus pada dugaan sementara yang diuji secara empiris sesuai pada rumusan masalah dari penelitian ini.⁷⁵

- H1 :** Diduga Produk adalah peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung.
- H2 :** Diduga Harga adalah peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung.
- H3 :** Diduga Lokasi adalah peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung.
- H4 :** Diduga adalah Fasilitas peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung.

⁷⁵ Ibid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dengan penerapan metode AHP, maka penelitian yang sesuai untuk jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan sistematis berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan dengan meneliti populasi atau sampel melalui pengumpulan data, kemudian dilanjut analisis data yang bersifat statistik.⁷⁶ Data yang digunakan adalah data numerik yang dapat dihitung secara akurat dengan hasil survey responden melalui model matematika, statistik, dan lain-lain. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melihat performa data untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁷⁷

Penggunaan penelitian kuantitatif dinilai tepat karena bersangkutan dengan angka atau bilangan. Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan membandingkan antara dua faktor atau lebih, yakni melibatkan perbandingan dalam pendukung keputusan nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung.

3.1.2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya dengan melakukan pengukuran perhitungan dalam bentuk angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dapat berupa penyebaran kuesioner atau angket kepada nasabah bank syariah yang berada di Wilayah Kota Semarang.⁷⁸

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

⁷⁷ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Della (Tangerang: Pascal Books, 2021). Hal.203

⁷⁸ Ibid. hal 46,196

b. Data Sekunder

Data sekunder berbeda dengan data primer. Data primer diperoleh secara langsung yang belum diolah, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pemberi data kepada peneliti yang telah diolah lebih lanjut guna membantu peneliti memperoleh informasi untuk mengatasi penelitian. Data dan informasi yang dikumpulkan peneliti berasal dari berbagai sumber seperti laporan publikasi, buku, jurnal ilmiah, situs web, dan lainnya.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah general mencakup objek atau subjek yang telah ditentukan oleh peneliti tentang kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari. Populasi berupa orang maupun objek atau subjek yang dipelajari dengan ukuran jumlah, dan bisa juga meliputi ukuran karakteristik yang dimiliki subjek atau objek tersebut.⁷⁹ Oleh karena itu, populasi merupakan fokus yang perlu diselidiki agar temuan studi bisa diterapkan dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh nasabah bank syariah di Wilayah Kota Semarang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur khusus dalam pemilihan.⁸⁰ Sampel juga bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang bersifat representatif. Teknik sampling atau teknik pengambilan menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang bagi setiap elemen populasi tertentu. Teknik pengambilan *non probability sampling* mencakup banyak metode, namun

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal.80

⁸⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010). Hal. 74

peneliti memilih *Metode purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸¹ Kriteria sampel tertentu pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Responden minimal berusia 17 Tahun.
2. Responden adalah nasabah bank syariah
3. Responden berdomisili di wilayah Kota Semarang

Menurut Saaty, pengambilan sampel 30 orang sudah mencukupi sebagai data, apabila responden tersebut mengetahui permasalahan yang dihadapi. Jika jumlah subjek besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20%-55% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, dan besar kecilnya resiko.⁸² Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai alpha sebesar 10% pada penelitian ini untuk mengetahui jumlah sampel dengan rumus *Lemeshow*, sebagai berikut

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}:$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
 Z : Tingkat kepercayaan 95%
 P : aporisma perkiraan (0,5)
 d : alpha (0,10) atau tingkat kesalahan 10%

Jumlah sampel:

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(1 - 0,5)}{(0,10^2)}$$

= (96,04) dibulatkan menjadi 96 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang didapat dengan menerapkan rumus *Lemeshow* untuk penelitian ini adalah 96 responden, dengan kriteria yang telah ditentukan di wilayah Kota Semarang.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal.84-85

⁸² Wildan, Alam Hamdani, and Kusmiati, "Analisis Pemilihan Bank Syariah Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process." Hal.93

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sistematis dan startegis dengan tujuan utama mendapatkan data yang dibutuhkan dengan standar ketetapan data. Data penelitian ini menggunakan sumber data primer atau data yang langsung berasal dari sumber asli kepada pengumpul data, dan data sekunder atau data yang di dapatkan secara tidak langsung.⁸³

3.3.1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan responden pernyataan dan pertanyaan secara tetulis untuk ditanggapi. Beberapa faktor dalam metode ini antara lain pertanyaan tujuan, bahasa, bentuk pertanyaan, pertanyaan sesuai pemahaman responden, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran dan fisik kuesioner.⁸⁴

Kuesioner ini berupa rancangan penilaian perbandingan berpasangan yang setiap pertanyaan membandingkan dua faktor yang dipilih, kemudian dilanjut dengan menilai intensitas perbandingan kepentingan tersebut. Terdapat 10 pertanyaan terdiri dari 6 pertanyaan mengenai kriteria dan 4 pertanyaan mengenai sub kriteria. Skala perbandingan berpasangan terdiri dari angka 1 sampai 9, berikut Tabel 3.4 di bawah adalah skala perbandingan berpasangan dengan keterangan dan intensitas kepentinganya :

⁸³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013). Hal.224

⁸⁴ Ibid. hal.142-144

Tabel 3. 1

Skala Perbandingan Berpasangan

Keterangan	Intensitas Penting
Sama Penting	1
Agak Sama Penting	2
Lebih penting sedikit	3
Agak lebih penting secara kuat	4
Lebih penting secara kuat	5
Agak lebih penting secara sangat kuat	6
Lebih penting secara sangat kuat	7
Agak lebih penting secara ekstrim	8
Lebih penting secara ekstrim	9

Sumber: Thomas L. Saaty

3.3.2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai bagian yang memuat perolehan data ataupun teori dari literatur untuk penunjang penelitian ini. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan publikasi, buku, jurnal ilmiah, situs web, dan lainnya.⁸⁵

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari beberapa faktor untuk menentukan kriteria, dan sub kriteria. Berikut adalah faktor yang digunakan:

⁸⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method)* (Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Tabel 3. 2**Kriteria dan Sub Kriteria Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung**

Kriteria	Penjelasan	Sub Kriteria	Refrensi
Produk	Produk yang menjadi pilihan adalah variasi produk yang ditawarkan beragam dan kesediaan informasi produk terbaru di bank syariah.	Variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam.	Pooja Vishwanath Patale,dkk (2023), Adli Nazrian, dkk (2012), Anindia Indah Permata, dkk (2018),
		Ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah.	
Harga	Harga yang menjadi pilihan adalah biaya administrasi bulanan yang rendah dan biaya administrasi yang ditawarkan bersaing.	Biaya administrasi bulanan yang rendah.	Larasati Aisyah Putri (2022), Egidiah Safitri Tafuli (2022), Imam M. Habibullah (2019), Tri Novika, dkk (2018), Anindia Indah Permata, dkk (2018).
		Biaya administrasi yang ditawarkan bersaing.	
Lokasi	Lokasi yang menjadi pilihan adalah lokasi ATM yang mudah dijangkau dan lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja.	Lokasi ATM yang mudah dijangkau	Adli Nazrian, dkk (2012), Egidiah Safitri Tafuli (2022), Andi Kurniawati Syam (2018), Wildan, Nizar Alam Hamdani, dkk (2019) Anindia Indah Permata, dkk (2018).
		Lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja	
Fasilitas	Fasilitas yang menjadi pilihan adalah ketersediaan dan desain kartu debit buku tabungan, dan ketersediaan lahan parkir di bank syariah	Ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan	Egidiah Safitri Tafuli (2022), Larasati Aisyah Putri (2022).
		Ketersediaan lahan parkir di bank syariah	

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis sementara pada penelitian, kegiatan ini dilakukan setelah sumber data yang dibutuhkan terkumpul. Metode analisis data penelitian ini di dukung oleh program aplikasi *ExpertChoice 11* untuk olah data AHP, *Microsoft Excel 2013* untuk perhitungan manual, dan alat bantu lain.⁸⁶ Bila seluruh tahapan sudah sesuai, maka model penerapan AHP dapat dikatakan valid dan terverifikasi.

3.5.1. Sintesis

Menentukan prioritas dari elemen kriteria. Hal ini sering kali dipandang sebagai bobot atau kontribusi terhadap tujuan pengambilan keputusan. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

1. Menggabungkan nilai perbandingan berpasangan dengan formulasi matematika melalui matriks perbandingan berpasangan.
2. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan.
3. Menjumlahkan setiap baris nilai dari matriks kemudian membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan *eigenvector*.

3.5.2. Uji Konsistensi

Menentukan konsistensi terbaik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kalikan Pengabungan matriks perbandingan berpasangan dengan nilai *eigenvector* pada masing-masing elemen.
2. Hasil dari perkalian dibagi kembali dengan nilai *eigenvector* sesuai baris masing-masing elemen.
3. Hasil pembagian kemudian di jumlahkan.
4. Kemudian dibagi dengan total jumlah elemen agar mendapatkan eigen maksimum (λ maks).
5. Menghitung *Consistency Index* (CI).
6. Menghitung *Consistency Ratio* (CR).

⁸⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." hal.285

3.5.3. Total Ranking/ Prioritas Global

Menentukan peringkat dari kriteria dan sub kriteria untuk mendapatkan keputusan yang terbaik, sebagai berikut:

1. Menampilkan bobot sub kriteria dan kriteria dengan bilangan desimal dan persen.
2. Mengalikan bobot masing-masing kriteria dengan bobot sub kriteria.
3. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui bobot global sub kriteria, untuk mengetahui peringkat dari bobot tertinggi hingga terendah.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Bank Syariah di Kota Semarang

Sejarah singkat bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori Bank Muamalat tahun 1992. Saat itu, perkembangan bank syariah mengalami keterlambatan bila dibandingkan negara-negara Muslim lainnya, walaupun demikian perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi tiga unit. Pada tahun 2000, bank syariah maupun bank konvensional yang membuat unit usaha syariah telah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan jumlah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) sudah mencapai 86 unit dan masih bertambah, di tahun-tahun mendatang jumlah bank syariah ini akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *Islamic window* atau unit usaha syariah di bank-bank konvensional.⁸⁷ Perkembangan bank syariah hingga Maret 2024 dapat dilihat pada jaringan kantor perbankan syariah, sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Jaringan Kantor Perbankan Syariah

No	Bank Syariah	KC	KCP
1	PT. Bank Aceh Syariah	27	134
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	23	140
3	PT. BPD NTB Syariah	80	155
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	2	-
5	PT. Bank Victoria Syariah	11	60

⁸⁷ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Islam," *Attanwir: jurnal kajian keislaman dan pendidikan* 01, no. 02 (2012):70–84,http://www.maybank2u.com.my/iwov-resources/islamic-my/document/my/en/islamic/scoe/knowledge-centre/articles/Sejarah_Perbankan_Islam.pdf.

6	Bank	PT. Bank Jabar Banten Syariah	115	946	
7	Umum	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	30	35	
8	Syariah	PT. Bank Mega Syariah, Tbk	10	-	
9		PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	13	10	
10		PT. Bank Syariah Bukopin	12	28	
11		PT. BCA Syariah	15	62	
12		PT. BTPN Syariah, Tbk	16	-	
13		PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	1	-	
14		PT. Bank Nano Syariah	32	10	
15		Unit Usaha Syariah	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	10	4
16			PT. Bank Permata, Tbk	16	6
17			PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	17	3
18	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk		24	1	
19	PT. Bank OCBC NISP, Tbk		10	-	
20	PT. BPD DKI		6	20	
21	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta		1	8	
22	PT. BPD Jawa Tengah		5	16	
23	PT. BPD Jawa Timur, Tbk		7	10	
24	PT. BPD Jambi		1	2	
25	PT. BPD Sumatera Utara		6	16	
26	PT. BPD Nagari		5	6	
27	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bank Belitung		4	14	
28	PT. BPD Kalimantan Selatan		2	13	
29	PT. BPD Kalimantan Barat		4	5	
30	PT. BPD Kalimantan Timur		2	26	
30	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat		4	-	
31	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk		34	75	
32	PT. Bank Jago, Tbk		1	-	
33	Jumlah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)		174		

Sumber: www.ojk.co.id

Perkembangan bank syariah di Kota Semarang berdasarkan statistik perbankan syariah bulan maret 2024, bank syariah dan unit usaha syariah menunjukkan aset sebelum *set off* sebesar 16.852 miliar atau meningkat setara 14% dari tahun sebelumnya, pembiayaan 11.353 miliar atau meningkat setara 12% dari tahun sebelumnya, dan dana pihak ketiga sebesar 12.850 miliar atau meningkat setara 12% dari tahun sebelumnya. Bank syariah menunjukkan aset sebelum *set off* sebesar 8.501 miliar atau meningkat setara 16% dari tahun sebelumnya, pembiayaan 5.638 miliar atau meningkat setara 10% dari tahun sebelumnya, dan dana pihak ketigasebesar 6.741 miliar atau meningkat setara 14% dari tahun sebelumnya. Unit usaha syariah menunjukkan aset sebelum *set off* sebesar 8.351 miliar atau meningkat setara 11% dari tahun sebelumnya, pembiayaan 5.715 miliar atau meningkat setara 14% dari tahun sebelumnya, dan dana pihak ketigasebesar 6.109 miliar atau meningkat setara 10% dari tahun sebelumnya.⁸⁸

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat di wilayah Kota Semarang. Sampel yang digunakan sebanyak 96 responden dari umur minimal berusia 17 tahun yang merupakan nasabah bank syariah berdomisili wilayah Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui latar belakang responden ditinjau dari klasifikasinya, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Tabel berikut menunjukkan hasil distribusi sampel:

Tabel 4. 2

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Pria	36	37.5	37.5	37.5
Wanita	60	62.5	62.5	100.0
Total	96	100.0	100.0	

⁸⁸ Statistik Perbankan Syariah Maret 2023-2024

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah wanita dengan jumlah 60 atau setara dengan 62,5% dari total responden. Dan sebagian lainnya merupakan responden pria dengan jumlah 36 atau setara dengan 37,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil temuan ini sesuai dengan judul riset dimana penelitian ini ditujukan pada nasabah bank syariah di wilayah Kota Semarang. Implikasi dari hasil temuan memperlihatkan responden di Kota Semarang yang lebih mempertimbangkan prioritas memilih bank syariah untuk tempat menabung adalah wanita. Namun tetap saja antara wanita dan pria sama-sama memilih bank syariah untuk tempat menabung sesuai prioritas.

Tabel 4. 3

Klasifikasi Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
17-25 Tahun	43	44.8	44.8	44.8
26-35 Tahun	33	34.4	34.4	79.2
36-45 Tahun	12	12.5	12.5	91.7
46-55 Tahun	6	6.3	6.3	97.9
56-65 Tahun	2	2.1	2.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.2 menggambarkan distribusi usia responden. Responden antara usia 17-25 tahun mendominasi dengan jumlah 43 responden setara dengan 44,8% dari total responden. Jumlah responden antara usia 26-35 tahun sebanyak 33 atau setara dengan 34,4% dari total responden. Jumlah responden antara 36-45 tahun sebanyak 12 atau setara dengan 12,5% dari total responden. Jumlah responden antara usia 46-55 tahun sebanyak 6 atau setara dengan 6,3% dari total responden. Jumlah responden antara usia 56-65 tahun sebanyak 2 atau setara dengan 2,1% dari jumlah total responden.

Berdasarkan hasil temuan usia responden pada penelitian ini, menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada rentang usia 17-25 tahun yang mana hal ini sesuai sasaran penelitian karena di usia tersebut adalah masa dalam berkarya atau bekerja dan saat yang tepat untuk memilih tempat menabung untuk meyakini uang guna mempersiapkan kebutuhan di masa depan.

Tabel 4. 4

Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
≥S2	5	5.2	5.2	5.2
Diploma	12	12.5	12.5	17.7
S1/D4	44	45.8	45.8	63.5
SMA/Sederajat	34	35.4	35.4	99.0
SMP/MTS	1	1.0	1.0	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan terakhir dari nasabah bank syariah di Wilayah Kota Semarang adalah berada pada jenjang S1/D4 atau setara dengan 45,8% dari total responden. SMA/Sederajat 34 responden atau 45,8%, diploma 12 responden atau 12,5%, ≥S2 5 responden atau 5,2%, dan SMP/MTS 1 responden atau 1,0%.

Tabel 4. 5

Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Belum Bekerja	2	2.1	2.1	2.1
BUMN	4	4.2	4.2	6.3
Ibu Rumah Tangga	3	3.1	3.1	9.4
Mahasiswa/Pelajar	29	30.2	30.2	39.6
Pegawai Negeri Sipil	9	9.4	9.4	49.0

Pegawai Swasta	44	45.8	45.8	94.8
Wiraswasta	5	5.2	5.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan dari responden adalah pegawai swasta sebanyak 44 responden atau setara dengan 45,8% dari total keseluruhan. mahasiswa/pelajar 29 responden atau 30,2%, pegawai negeri sipil 9 responden atau 9,4%, wiraswasta 5 responden atau 5,2%, BUMN 4 responden atau 4,2%, ibu rumah tangga 3 responden atau 3,1%, belum bekerja 2 responden atau 2,1%.

4.3. Teknik Analisis Data

4.3.1. Data Perbandingan Antar Kriteria

A. Sintesis

1. Menggabungkan Nilai Perbandingan Berpasangan Antar Kriteria

Penilaian setiap responden tersebut digabungkan dengan rumus rata-rata Geometrik. Menggabungkan perbandingan berpasangan antar kriteria yang dipilih responden dari 1-96 dengan rumus $a_w = \sqrt[n]{a_i X a_1 X \dots X a_n}$ kemudian mengubah bentuk pecahan menjadi desimal, hal ini berguna untuk pembulatan perhitungan. Sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Pairwise Comparison Antar Kriteria Manual

Antar Kriteria △ Atas	Hasil Deret Geometrik	Antar Kriteria △ Bawah	Hasil Deret Geometrik
Produk- Harga	1,710960414	Harga-Produk	0,584467058
Produk-Lokasi	1,250411582	Lokasi-Produk	0,799736674
Produk-Fasilitas	0,783232875	Fasilitas-Produk	1,276759483
Harga- Lokasi	1,330024601	Lokasi-Harga	0,751865792
Harga-Fasilitas	1,360769775	Fasilitas-Harga	0,734878168
Lokasi-Fasilitas	0,573720346	Fasilitas-Lokasi	1,743009475

Sumber: Data Primer

Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* perbandingan matriks segitiga atas antar kriteria sebagai berikut:

Gambar 4

Pairwise Comparison Antar Kriteria

	PRODUK	HARGA	LOKASI	FASILITAS
PRODUK		1,71096	1,25041	1,27676
HARGA			1,33002	1,36077
LOKASI				1,74301
FASILITAS	Incon: 0,05			

- Melakukan normalisasi dengan membagi setiap entry pada Tabel diatas dengan jumlah masing-masing kolom antar kriteria. Sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Normalisasi Matriks Antar Kriteria Manual

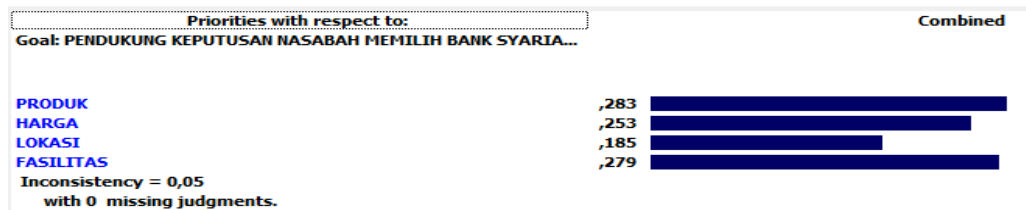
Kriteria	Produk	Harga	Lokasi	Fasilitas	Jumlah	Prioritas	%
Produk	0,273	0,408	0,235	0,211	1,126	0,282	28%
Harga	0,160	0,238	0,250	0,366	1,014	0,253	25%
Lokasi	0,218	0,179	0,188	0,154	0,740	0,185	18%
Fasilitas	0,349	0,175	0,327	0,269	1,120	0,280	28%
Jumlah	1	1	1	1	4	1	100%

Sumber: Data Primer

Setelah Tabel tersebut selesai di normalisasi kemudian dilakukan penjumlahan untuk setiap baris. Hasil dari setiap baris dibagi dengan jumlah kriteria untuk menghasilkan bobot kriteria atau *eigenvector*. Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* sebagai berikut:

Gambar 5

Hasil Bobot Kriteria



B. Uji Konsistensi

1. Mengitung nilai *eigenvector* maksimum (λ maks)

Kalikan pengabungan matriks perbandingan berpasangan dengan nilai *eigenvector* pada masing-masing elemen, maka yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Eigenvector Maksimum (λ maks)

	Produk	Harga	Lokasi	Fasilitas	Jumlah	pembagian bobot
Produk	0,282	0,434	0,231	0,219	1,166	4,140
Harga	0,165	0,253	0,246	0,381	1,045	4,123
Lokasi	0,225	0,191	0,185	0,161	0,761	4,116
Fasilitas	0,360	0,186	0,322	0,280	1,148	4,099
Rata-Rata (λ maks)						4,120

Hasil dari perkalian dibagi kembali dengan nilai *eigenvector* sesuai baris masing-masing. Nilai dari pembagian bobot tersebut di jumlahkan dan dibagi jumlah kriteria yang disediakan untuk menentukan λ maks.

$$\lambda \text{ maks} = (4,140 + 4,123 + 4,116 + 4,099) / 4$$

$$\lambda \text{ maks} = 16,48 / 4 = 4,120$$

2. Menghitung Indeks Konsistensi

$$CI = \frac{(\lambda_{maks} - n)}{(n - 1)}$$

$n = \text{jumlah kriteria}$

$$CI = \frac{(4,120 - 4)}{(4 - 1)} = 0,04$$

3. Mengiitung Rasio Konsistensi

CR= CI/RI, nilai untuk n=4 adalah 0,89 (dilihat pada Gambar 2.1 Indeks Random) maka hasilnya sebagai berikut:

$$CR = \frac{0,04}{0,89} = 0,046 \rightarrow 0,05 \text{ (konsisten)}$$

4.3.2. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Produk

A. Sintesis

1. Menggabungkan Nilai Perbandingan Berpasangan Sub Kriteria

Penilaian setiap responden tersebut digabungkan dengan rumus rata-rata Geometrik. Menggabungkan perbandingan berpasangan sub kriteria yang dipilih responden dari 1-96 dengan rumus $a_w = \sqrt[n]{a_i X a_1 X \dots X a_n}$ kemudian mengubah bentuk pecahan menjadi desimal, hal ini berguna untuk pembulatan perhitungan. Sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Produk Manual

Sub Kriteria	Hasil Deret Geometrik
Variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam	1,67627
Ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah	0,59656

Sumber: Data Primer

Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* perbandingan matriks segitiga atas sub kriteria sebagai berikut:

Gambar 6

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Produk

	VARIASI PF	KETERSEC
VARIASI PRODUK TABUNGAN YANG DITAWARKAN BERAGAM		1,67627
KETERSEDIAAN INFORMASI PRODUK TABUNGAN TERBARU DI BANK SYA	Incon: 0,00	

2. Melakukan normalisasi dengan membagi setiap entry pada Tabel diatas dengan jumlah masing-masing kolom sub kriteria. Sebagai berikut:

Tabel 4. 10

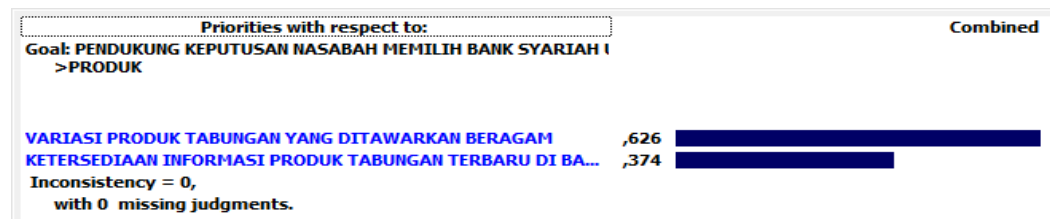
Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Produk Manual

Kriteria	K1.1	K1.2	Jumlah	Prioritas	%
K1.1	0,626	0,626	1,252	0,626	62%
K1.2	0,373	0,373	0,747	0,374	37%
Jumlah	1	1	2	1	100%

Setelah Tabel tersebut selesai di normalisasi kemudian dilakukan penjumlahan untuk setiap baris. Hasil dari setiap baris dibagi dengan jumlah sub kriteria untuk menghasilkan bobot sub kriteria atau *eigenvector*. Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* sebagai berikut:

Gambar 7

Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Produk



B. Uji Konsistensi

Untuk menentukan konsistensi maka perlu mencari nilai *eigenvector* maksimum (λ maks), kemudian hasil tersebut dihitung kembali dengan rumus indeks konsistensi. Hasil dari indeks konsistensi dibagi indeks random. Maka yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Konsistensi

	K1.1	K1.2	Jumlah	pembagian bobot
K1.1	0,626	0,626	1,252	2
K1.2	0,373	0,373	0,747	2
Rata-Rata (λ maks)				2
Indeks Konsistensi				0,00
Rasio Konsistensi				0,00 (Konsisten)

4.3.3. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Harga

A. Sintesis

1. Menggabungkan Nilai Perbandingan Berpasangan Sub Kriteria

Penilaian setiap responden tersebut digabungkan dengan rumus rata-rata Geometrik. Menggabungkan perbandingan berpasangan sub kriteria yang dipilih responden dari 1-96 dengan rumus $a_w = \sqrt[n]{a_i X a_1 X \dots X a_n}$ kemudian mengubah bentuk pecahan menjadi desimal, hal ini berguna untuk pembulatan perhitungan. Sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Harga Manual

Sub Kriteria	Hasil Deret Geometrik
Biaya administrasi bulanan yang rendah	3,60149
Biaya administrasi ditawarkan bersaing	0,27766

Sumber: Data Primer

Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* perbandingan matriks segitiga atas sub kriteria sebagai berikut:

Gambar 8

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Harga

	BIAYA ADM	BIAYA ADM
BIAYA ADMINISTRASI BULANAN YANG RENDAH		3,60149
BIAYA ADMINISTRASI YANG DITAWARKAN BERSAING	Incon: 0,00	

- Melakukan normalisasi dengan membagi setiap entry pada Tabel diatas dengan jumlah masing-masing kolom sub kriteria. Sebagai berikut:

Tabel 4. 13

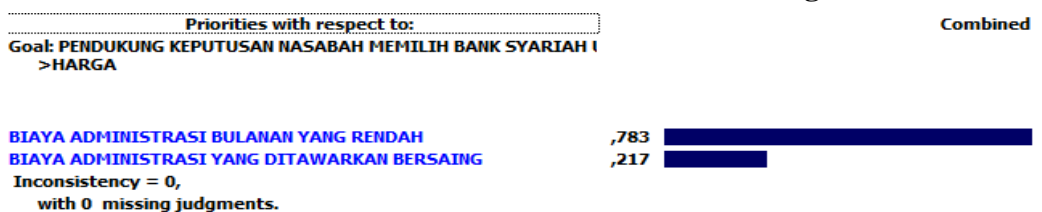
Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Harga Manual

Kriteria	K2.1	K2.2	Prioritas	%
K2.1	0,782	0,782	0,782	78%
K2.2	0,217	0,217	0,217	21%
Jumlah	1	1	1	100%

Setelah Tabel tersebut selesai di normalisasi kemudian dilakukan penjumlahan untuk setiap baris. Hasil dari setiap baris dibagi dengan jumlah sub kriteria untuk menghasilkan bobot sub kriteria atau *eigenvector*. Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* sebagai berikut:

Gambar 9

Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Harga



B. Uji Konsistensi

Untuk menentukan konsistensi maka perlu mencari nilai *eigenvector* maksimum (λ maks), kemudian hasil tersebut dihitung kembali dengan rumus indeks konsistensi. Hasil dari indeks konsistensi dibagi indeks random. Maka yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Konsistensi

	K2.1	K2.2	Jumlah	pembagian bobot
K2.1	0,782	0,782	1,564	2
K2.2	0,217	0,217	0,434	2
Rata-Rata (λ maks)				2
Indeks Konsistensi				0,00
Rasio Konsistensi				0,00 (Konsisten)

4.3.4. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi

A. Sintesis

1. Menggabungkan Nilai Perbandingan Berpasangan Sub Kriteria

Penilaian setiap responden tersebut digabungkan dengan rumus rata-rata Geometrik. Menggabungkan perbandingan berpasangan sub kriteria yang dipilih responden dari 1-96 dengan rumus $a_w = \sqrt[n]{a_i X a_1 X \dots X a_n}$ kemudian mengubah bentuk pecahan menjadi desimal, hal ini berguna untuk pembulatan perhitungan. Sebagai berikut:

Tabel 4. 15

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi Manual

Sub Kriteria	Hasil Deret Geometrik
Lokasi ATM yang mudah dijangkau	2,21663
Lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja	0,45113

Sumber: Data Primer

Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* perbandingan matriks segitiga atas sub kriteria sebagai berikut:

Gambar 10

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi

	LOKASI ATI	LOKASI BA
LOKASI ATM YANG MUDAH DIJANGKAU		2,21663
LOKASI BANK SYARIAH DEKAT DENGAN RUMAH ATAU TEMPAT KERJA	Incon: 0,00	

- Melakukan normalisasi dengan membagi setiap entry pada Tabel diatas dengan jumlah masing-masing kolom sub kriteria. Sebagai berikut:

Tabel 4. 16

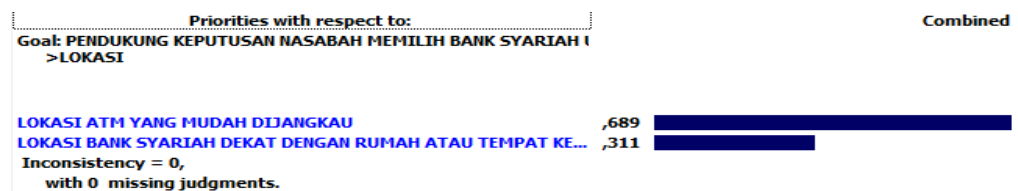
Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi Manual

Kriteria	Produk	Harga	Prioritas	%
Produk	0,689	0,689	0,689	68%
Harga	0,310	0,310	0,310	31%
Jumlah	1	1	1	100%

Setelah Tabel tersebut selesai di normalisasi kemudian dilakukan penjumlahan untuk setiap baris. Hasil dari setiap baris dibagi dengan jumlah sub kriteria untuk menghasilkan bobot sub kriteria atau *eigenvector*. Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* sebagai berikut:

Gambar 11

Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Lokasi



B. Uji Konsistensi

Untuk menentukan konsistensi maka perlu mencari nilai *eigenvector* maksimum (λ maks), kemudian hasil tersebut dihitung kembali dengan rumus indeks konsistensi.

Hasil dari indeks konsistensi dibagi indeks random. Maka yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Konsistensi

	K3.1	K3.2	Jumlah	pembagian bobot
K3.1	0,689	0,689	1,376	2
K3.2	0,310	0,310	1,621	2
Rata-Rata (λ maks)				2
Indeks Konsistensi				0,00
Rasio Konsistensi				0,00 (konsisten)

4.3.5. Data Perbandingan Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas

A. Sintesis

1. Menggabungkan Nilai Perbandingan Berpasangan Sub Kriteria

Penilaian setiap responden tersebut digabungkan dengan rumus rata-rata Geometrik. Menggabungkan perbandingan berpasangan sub kriteria yang dipilih responden dari 1-96 dengan rumus $a_w = \sqrt[n]{a_i X a_1 X \dots X a_n}$ kemudian mengubah bentuk pecahan menjadi desimal, hal ini berguna untuk pembulatan perhitungan. Sebagai berikut:

Tabel 4. 18

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas Manual

Sub Kriteria	Hasil Deret Geometrik
Ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan (K4.1)	3,04263
Ketersediaan lahan parkir di bank syariah (K4.2)	0,32866

Sumber: Data Primer

Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* perbandingan matriks segitiga atas sub kriteria sebagai berikut:

Gambar 12

Pairwise Comparison Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas

	KETESEDI	KETERSEC
KETESEDIAAN DAN DESAIN KARTU DEBIT SERTA BUKU TABUNGAN		3,04263
KETERSEDIAAN LAHAN PARKIR DI BANK SYARIAH	Incon: 0,00	

- Melakukan normalisasi dengan membagi setiap entry pada Tabel diatas dengan jumlah masing-masing kolom sub kriteria. Sebagai berikut:

Tabel 4. 19

Normalisasi Matriks Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas Manual

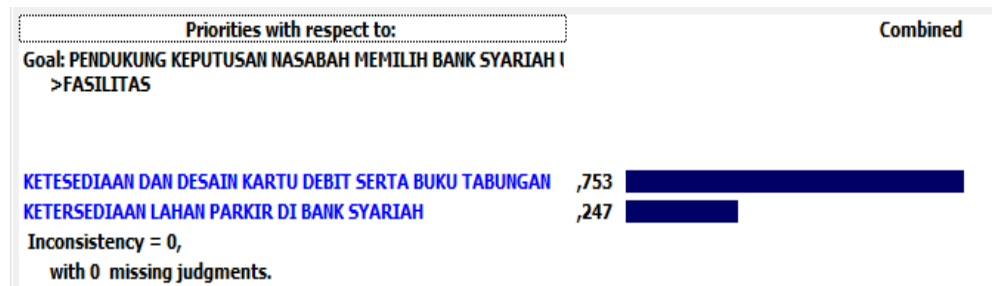
Kriteria	K4.1	K4.2	Prioritas	%
K4.1	0,752	0,752	0,753	75%
K4.2	0,247	0,247	0,247	24%
Jumlah	1	1	1	100%

Sumber: Data Primer

Setelah Tabel tersebut selesai di normalisasi kemudian dilakukan penjumlahan untuk setiap baris. Hasil dari setiap baris dibagi dengan jumlah sub kriteria untuk menghasilkan bobot sub kriteria atau *eigenvector*. Pada Tabel di atas, dapat dibuktikan dengan oleh hasil *Expert Choice 11* sebagai berikut:

Gambar 13

Hasil Bobot Sub Kriteria Berdasarkan Fasilitas



B. Uji Konsistensi

Untuk menentukan konsistensi maka perlu mencari nilai *eigenvector* maksimum (λ maks), kemudian hasil tersebut dihitung kembali dengan rumus indeks konsistensi.

Hasil dari indeks konsistensi dibagi indeks random. Maka yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 20

Hasil Uji Konsistensi

	K4.1	K4.2	Jumlah	pembagian bobot
K4.1	0,752	0,752	1,505	2
K4.2	0,247	0,247	0,494	2
Rata-Rata (λ maks)				2
Indeks Konsistensi				0,00
Rasio Konsistensi				0,00 (Konsisten)

4.3.6. Perhitungan Pembobotan Peringkat Prioritas Global

Bobot prioritas global tiap kriteria dan sub kriteria disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. 21

Hasil Peringkat Global Prioritas

Kriteria	Bobot	%	Sub Kriteria	Bobot	Bobot Global	%	Peringkat
Produk	0,283	28%	Variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam	0,626	0,177	17%	3
			Ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah	0,374	0,106	10%	5
Harga	0,253	25%	Biaya administrasi bulanan yang rendah	0,783	0,198	19%	2

			Biaya administrasi yang ditawarkan bersaing	0,217	0,055	5%	8
Lokasi	0,185	18%	Lokasi ATM yang mudah dijangkau	0,689	0,127	12%	4
			Lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja	0,311	0,057	5%	7
Fasilitas	0,279	27%	Ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan	0,753	0,210	21%	1
			Ketersediaan lahan parkir di bank syariah	0,247	0,069	6%	6

4.4. Pembahasan

4.4.1. Penerapan Metode AHP Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung

Dalam pendukung keputusan dengan menggunakan metode AHP langkah awal yang dilakukan adalah menyusun hierarki dengan tiga tingkatan. Tiga tingkatan yaitu tujuan yang merupakan keputusan nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung di Kota Semarang. Pada hierarki kedua yaitu kriteria mengenai hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung. Pada hierarki ketiga yaitu sub kriteria mengenai hal-hal dari kriteria yang lebih spesifik. Hubungan faktor dari bagian tingkat pertama, tingkat kedua, dan tingkat ketiga dapat berbentuk pohon hierarki seperti pada Gambar 3. Kerangka Pikiran.

Langkah selanjutnya adalah membuat matriks perbandingan berpasangan untuk semua kriteria dan sub kriteria dari responden. Matriks perbandingan berpasangan diinput berdasarkan skala penilaian perbandingan Saaty. Input yang dimasukkan oleh responden berupa angka-angka yang harus bernilai 1 sampai dengan 9. Pada tahap ini dilakukan penilaian matriks perbandingan berpasangan bagi setiap cabang, diketahui terdapat lima matriks perbandingan berpasangan yang

disediakan sesuai pohon hierarki yang memiliki lima cabang. Cara pengisian elemen matriks pada Tabel yaitu: Elemen $[i,j] = 1$ di mana $i,j = 1,2,\dots,n$ untuk penelitian ini elemen kriteria $n=4$ dan sub kriteria berdasarkan tiap kriteria $n=2$. Elemen matriks segitiga atas digunakan sebagai input, sedangkan elemen matriks segitiga bawah mengikuti matriks segitiga atas dengan rumus: $a [i,j] = \frac{1}{(a [i,j])}$ untuk $i \neq j$.⁸⁹

Langkah selanjutnya adalah menyusun matriks gabungan responden yang bertujuan untuk membentuk satu matriks yang mewakili matriks pendapat individu. Kemudian tahap sintesis menentukan bobot atau *eigenvector* dari tiap elemen, dilanjutkan tahap uji konsistensi untuk memperoleh nilai CR dari matriks perbandingan. Dan langkah terakhir apabila seluruh bobot kriteria dan sub kriteria diketahui, maka di lanjutkan menyusun hasil seluruh bobot yang telah dilakukan dan menentukan peringkat prioritas global dari yang tertinggi hingga terendah berdasarkan hasil bobot global sub kriteria.

Dalam AHP, CR digunakan untuk menentukan apakah penilaian dalam matriks konsisten atau tidak. CR sebesar 0,10 atau kurang umumnya dianggap dapat diterima, karena tingkat konsistensi yang memuaskan. Sedangkan apabila CR melebihi 0,10 menunjukkan penilaian dalam matriks mungkin tidak konsisten, dan pengambil keputusan mungkin perlu meninjau dan merevisi beberapa penilaian.⁹⁰ Berdasarkan hasil uji konsistensi pada penelitian ini, bahwa nilai CR dari matriks perbandingan antar kriteria sebesar (0,05), sub kriteria berdasarkan produk (0,00), sub kriteria berdasarkan harga (0,00), sub kriteria berdasarkan lokasi (0,00), dan sub kriteria berdasarkan fasilitas (0,00). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dalam menerapkan metode AHP memilih bank syariah untuk tempat menabung dilakukan secara konsisten sehingga matriks perbandingan dapat diterima dan tidak perlu dilakukan pengambilan data ulang.

⁸⁹ Syam, "Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung."

⁹⁰ Lukinskiy et al., "An Empirical Examination of the Consistency Ratio in the Analytic Hierarchy Process (AHP)."

4.4.2. Kriteria Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung

Untuk mengetahui peringkat kriteria tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung dapat ditentukan dari bobot kriteria yang diperoleh dari *eigenvector*. Produk dengan bobot 0,282 yang merupakan urutan terpenting pertama, fasilitas dengan bobot 0,280 terpenting kedua, harga dengan bobot 0,253 terpenting ketiga, dan lokasi dengan bobot 0,185 terpenting keempat. Berikut adalah urutan peringkat berdasarkan bobot:

Tabel 4. 22

Urutan Peringkat Kriteria

Kriteria	Bobot	Peringkat
Produk	0,282	1
Fasilitas	0,280	2
Harga	0,253	3
Lokasi	0,185	4

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan diduga produk adalah peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung sehingga H1 diterima, dan H2, H3, H4 ditolak dikarenakan bobot kriteria harga, lokasi, dan fasilitas lebih rendah dibandingkan kriteria produk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nazrian dan Paidi (2012) yang menyatakan kriteria dari yang tertinggi adalah produk dari lokasi, keamanan, promosi, dan kredibilitas terhadap keputusan nasabah menabung di bank.⁹¹ Hal ini juga didukung dengan penelitian Burhanudin (2023) yang menjelaskan bahwa produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di bank syariah.⁹²

⁹¹ Nazrian dan Paidi, "STUDI TENTANG KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENABUNG DI BANK SUMUT CABANG USU MEDAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) Adli Nazrian Dan Paidi Hidayat."

⁹² Hanif Burhanudin, "Pengaruh Produk, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah Indonesia KCP Sukoharjo Kartasura (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Adapun untuk mengetahui nilai relatif sebenarnya suatu area dengan pembagian bobot satu sama lain, misalnya $A = (0,47)$ $B = (0,05)$ $C = (0,24)$ $D = (0,09)$ maka $A/B = 0,47/0,05 = 9,4$ yang berarti A sembilan kali lebih besar dari B, dan seterusnya.⁹³ Oleh karena itu, pada produk satu kali lebih besar dari harga, dua kali lebih besar dari lokasi, satu kali lebih besar dari fasilitas. Pada harga satu kali lebih besar dari lokasi, satu kali lebih kecil dari fasilitas, dan pada lokasi dua kali lebih kecil dari fasilitas. Berikut adalah perbandingan nilai relatif kriteria:

Tabel 4. 23

Perbandingan Nilai Relatif Kriteria

	Produk	Harga	Lokasi	Fasilitas
Produk	1	1,11	1,52	1,00
Harga	0,89	1	1,36	0,90
Lokasi	0,65	0,73	1	0,66
Fasilitas	0,90	1,10	1,52	1

Berdasarkan temuan perbandingan kriteria dapat diasumsikan bahwa lokasi yang lebih rendah dari harga, sebab lokasi ATM maupun bank syariah di Kota Semarang sudah tersebar di mana-mana dengan penempatan yang strategis untuk dijangkau, sekaligus dengan adanya teknologi seperti *mobile banking* dan *internet banking* memudahkan nasabah dalam menabung tanpa perlu datang langsung, sehingga kepentingan lokasi tidak begitu mendesak bagi nasabah saat ini. Sedangkan harga lebih tinggi sebab harga dalam biaya pengeluaran yang lebih rendah dan bersaing cenderung menarik nasabah menabung agar lebih hemat dan efisien dalam mengelola keuangan.

Pada harga yang lebih rendah dari fasilitas, sebab harga hanya memperhatikan pengeluaran agar lebih efisien dalam mengelola keuangan secara hemat saat nasabah telah memilih bank syariah yang tepat untuk menabung. Sedangkan fasilitas lebih penting karena faktor ini berguna untuk sarana dan prasarana memudahkan kegiatan menabung nasabah seperti kemudahan akses

⁹³ Rozann Whitaker, "Validation Examples of the Analytic Hierarchy Process and Analytic Network Process," *Mathematical and Computer Modelling* 46, no. 7–8 (2007): 840–859.

langsung dengan penyediaan lahan parkir, kemudahan bertransaksi secara efisien dengan kartu debit, dan keamanan riwayat transaksi dengan buku tabungan.

Pada fasilitas yang lebih rendah dari produk, sebab kriteria produk memungkinkan nasabah untuk lebih memaksimalkan pertimbangan menabung secara efisien dengan memahami informasi produk, sehingga memudahkan nasabah mendeksripsikan produk tersebut tabungan tanpa perlu mencobanya terlebih dahulu. Produk juga dapat menyesuaikan kebutuhan sesuai tujuan keuangan nasabah dari variasi produk tabungan yang disediakan, baik itu untuk kebutuhan menabung jangka pendek, panjang, atau hal yang lebih spesifik. Sementara itu, fasilitas juga memiliki kepentingan tersendiri namun tak lebih dari produk.

4.4.3. Sub Kriteria Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung

Untuk mengetahui peringkat sub kriteria tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung dapat ditentukan dari perolehan bobot global sub kriteria. “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan” sebesar 0,210 yang merupakan urutan terpenting pertama, “biaya administrasi bulanan yang rendah” sebesar 0,198 terpenting kedua, “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam” sebesar 0,177 terpenting ketiga, “lokasi ATM yang mudah dijangkau” sebesar 0,127 terpenting keempat, “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah” sebesar 0,106 terpenting kelima, “ketersediaan lahan parkir di bank syariah” sebesar 0,069 terpenting keenam, “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja” sebesar 0,057 terpenting ketujuh, “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing” sebesar 0,055 terpenting kedelapan. Berikut adalah urutan peringkat sub kriteria berdasarkan bobot global:

Tabel 4. 24**Urutan Peringkat Sub Kriteria**

Sub Kriteria	Bobot G.	Peringkat
Ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan	0,210	1
Biaya administrasi bulanan yang rendah	0,198	2
Variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam	0,177	3
Lokasi ATM yang mudah dijangkau	0,127	4
Ketersediaan informasi produk tabungan di bank syariah	0,106	5
Ketersediaan lahan parkir di bank syariah	0,069	6
Lokasi bank syariah dekat dengan rumah/ tempat kerja	0,057	7
Biaya administrasi yang ditawarkan bersaing	0,055	8

Adapun untuk mengetahui nilai relatif sebenarnya suatu area dengan pembagian bobot satu sama lain, misalnya A= (0,47), B= (0,05), C= (0,24), D= (0,09) maka $A/B = 0,47/0,05 = 9,4$ yang berarti A Sembilan kali lebih besar dari B, dan seterusnya.⁹⁴ Oleh karena itu, pada “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan” satu kali lebih besar dari “biaya administrasi bulanan yang rendah”, satu kali lebih besar dari “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam”, dua kali lebih besar dari “lokasi ATM yang mudah dijangkau”, dua kali lebih besar dari “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah”, tiga kali lebih besar dari “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”, empat kali lebih besar dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, dan empat kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”.

Pada “biaya administrasi bulanan yang rendah” satu kali lebih besar dari “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam”, dua kali lebih besar dari “lokasi ATM yang mudah dijangkau”, dua kali lebih besar dari “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah”, tiga kali lebih besar dari

⁹⁴ Ibid.

“ketersediaan lahan parkir di bank syariah”, tiga kali lebih besar dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, dan empat kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”. Pada “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam” satu kali lebih besar dari “lokasi ATM yang mudah dijangkau”, dua kali lebih besar dari “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah”, dua kali lebih besar dari “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”, tiga kali lebih besar dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, tiga kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”.

Pada “lokasi ATM yang mudah dijangkau” satu kali lebih besar dari “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah”, dua kali lebih besar dari “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”, dua kali lebih besar dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, dua kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”. Pada “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah” satu kali lebih besar dari “ketersediaan lahan parkir di bank syariah”, dua kali lebih besar dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, dua kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”. Pada “ketersediaan lahan parkir di bank syariah” satu kali lebih besar dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja”, satu kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”. Pada “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja” satu kali lebih besar dari “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing”. Berikut adalah perbandingan nilai relatif sub kriteria:

Tabel 4. 25

Perbandingan Nilai Reatif Sub Kriteria

	K1.1	K1.2	K2.1	K2.2	K3.1	K3.2	K4.1	K4.2
K1.1	1	1,06	1,18	1,65	1,98	3,04	3,68	3,81
K1.2	0,94	1	1,11	1,55	1,86	2,86	3,47	3,60
K2.1	0,85	0,90	1	1,39	1,66	2,56	3,10	3,21
K2.2	0,60	0,64	0,72	1	1,19	1,84	2,28	2,30
K3.1	0,50	0,54	0,60	0,84	1	1,53	1,85	1,95
K3.2	0,33	0,35	0,39	0,54	0,65	1	1,21	1,25
K4.1	0,27	0,29	0,32	0,43	0,54	0,83	1	1,03
K4.2	0,26	0,28	0,311	0,43	0,51	0,80	0,97	1

Berdasarkan temuan perbandingan sub kriteria dapat diasumsikan bahwa “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing” lebih rendah dari “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja” sebab persaingan biaya administrasi di bank syariah tidak begitu diperhatikan oleh nasabah sehingga belum begitu penting dan mendesak untuk menabung. Sedangkan lokasi bank syariah yang dapat dijangkau lebih penting karena memudahkan akses langsung nasabah menjangkau tempat menabung dan bertransaksi.

Pada “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja” lebih rendah dari “ketersediaan lahan parkir di bank syariah” sebab faktor ini hanya berfokus memudahkan akses langsung nasabah menjangkau bank syariah saja. Sementara itu, ketersediaan lahan parkir sebagai fasilitas penunjang akses langsung lebih penting karena dalam menjangkau bank syariah cenderung nasabah menggunakan kendaraan pribadi, sehingga dibutuhkan penyediaan fasilitas berupa tempat untuk parkir. Hal ini sekaligus berguna sebagai penunjang kelancaran arus lalu lintas apabila terjadi kepadatan kendaraan di sekitar bank syariah.

Pada “ketersediaan lahan parkir di bank syariah” lebih rendah dari “ketersediaan informasi produk tabungan di bank syariah” sebab informasi dari produk tabungan lebih penting untuk mengetahui apa saja yang ditawarkan bank

syariah dari produk tabungan sehingga dapat digunakan untuk memaksimalkan pertimbangan dan perencanaan keuangan yang lebih baik sesuai kebutuhan. Sementara itu, ketersediaan lahan parkir juga memiliki kepentingan tersendiri, namun tidak lebih penting dari informasi produk tabungan.

Pada “ketersediaan informasi produk tabungan di bank syariah” lebih rendah dari “lokasi ATM yang mudah dijangkau” sebab akses langsung ATM yang mudah dijangkau mempermudah nasabah menggunakannya setiap waktu, baik untuk penarikan tunai, transfer dana, cek saldo, dan pembayaran tagihan, tanpa perlu pelayanan di bank syariah. Sementara itu, informasi produk tabungan juga memiliki kepentingan tersendiri, namun tidak lebih penting dari berbagai manfaat lokasi ATM yang mudah dijangkau.

Pada “lokasi ATM yang mudah dijangkau” lebih rendah dari “variasi produk tabungan yang beragam” sebab dengan adanya variasi produk, nasabah lebih cenderung selektif terhadap produk tabungan yang paling sesuai tujuan keuangan mereka, apakah untuk menabung jangka pendek, jangka panjang, atau kebutuhan spesifik seperti pendidikan, pembelian rumah, atau hal lain. Sementara itu, lokasi ATM yang terjangkau juga memiliki kepentingan tersendiri, namun tidak lebih penting dari variasi produk tabungan yang beragam.

Pada “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam” lebih rendah dari “biaya administrasi bulanan yang rendah” sebab nasabah cenderung lebih termotivasi untuk menabung ketika mereka tahu bahwa tabungan yang dipakai tidak berkurang terutama bagi nasabah yang belum memiliki penghasilan atau pelajar, sehingga mendorong kebiasaan menabung yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Sementara itu, variasi produk tabungan juga memiliki kepentingan tersendiri, namun tidak lebih penting dari biaya administrasi bulanan yang rendah.

Pada “biaya administrasi bulanan yang rendah” lebih rendah dari “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan” sebab selain berguna untuk menabung, kartu debit dapat memberikan kemudahan melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai, dan akses untuk ATM, sementara itu buku tabungan membantu nasabah mengetahui dan mengelola keuangan yang lebih baik. Desain kartu debit dan buku tabungan memberikan nilai estetika, hal ini dapat

memperkuat identitas merek bank syariah dan meningkatkan kepuasan nasabah. Adapun faktor ini menjadi prioritas tertinggi dikarenakan beberapa kegunaan dan manfaat kartu debit serta buku tabungan belum dapat tergantikan oleh faktor lain dalam menabung di bank syariah. Oleh karena itu, ketersediaan atau desain kartu debit serta buku tabungan lebih tinggi dari biaya administrasi bulanan yang rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode AHP sebagai pendukung keputusan nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung di Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai rasio konsistensi pada perbandingan berpasangan antar kriteria (0,05), perbandingan berpasangan sub kriteria berdasarkan produk (0,00), perbandingan berpasangan sub kriteria berdasarkan harga (0,00), perbandingan berpasangan sub kriteria berdasarkan lokasi (0,00), dan perbandingan berpasangan sub kriteria berdasarkan fasilitas (0,00). Artinya penerapan metode AHP sebagai pendukung keputusan nasabah memilih bank syariah untuk menabung telah dilakukan secara konsisten.
- b. Peringkat kriteria berdasarkan bobot adalah produk dengan bobot 0,282 yang merupakan urutan terpenting pertama, fasilitas dengan bobot 0,280 terpenting kedua, harga dengan bobot 0,253 terpenting ketiga, dan lokasi dengan bobot 0,185 terpenting keempat.
- c. Peringkat sub kriteria berdasarkan bobot global adalah “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan” sebesar 0,210 yang merupakan urutan terpenting pertama, “Biaya administrasi bulanan yang rendah” sebesar 0,198 terpenting kedua, “variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam” sebesar 0,177 terpenting ketiga, “lokasi ATM yang mudah dijangkau” sebesar 0,127 terpenting keempat, “ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah” sebesar 0,106 terpenting kelima, “ketersediaan lahan parkir di bank syariah” sebesar 0,069 terpenting keenam, “lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja” sebesar 0,057 terpenting ketujuh, “biaya administrasi yang ditawarkan bersaing” sebesar 0,055 terpenting kedelapan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode AHP sebagai pendukung keputusan nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung di Kota Semarang. Telah dilaksanakan

dengan prosedur ilmiah, namun dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penyusunannya dan belum memberikan hasil maksimal antara lain:

1. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria produk adalah peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung sedangkan di peringkat selanjutnya adalah fasilitas, harga dan lokasi. Sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan karena perlu adanya penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut bagi dunia praktik pada umumnya.
2. Berdasarkan hasil temuan peringkat sub kriteria menunjukkan bahwa “ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan” adalah peringkat tertinggi dalam memilih bank syariah untuk tempat menabung sedangkan terdapat sub kriteria lain dalam peringkat selanjutnya. Sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan karena perlu adanya penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut bagi dunia praktik pada umumnya.
3. Penelitian ini hanya menjadikan aspek survei berupa alat instrumen berbentuk kuesioner, dengan demikian kesimpulan yang ditetapkan hanya bersumber kepada data dimana dikumpulkan berasal dari instrumen kuesioner.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang dikemukakan diatas maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya dan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat perlu selektif dalam memprioritaskan suatu hal untuk rencana kebutuhan selanjutnya agar sesuai dengan masa depan yang di harapkan, terutama memilih bank syariah untuk menyimpan uang dalam menabung.
2. Bagi bank syariah dapat meningkatkan keputusan menabung nasabah, terutama produk dikarenakan kriteria ini memiliki prioritas tertinggi dalam pendukung nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung dari fasilitas, harga, dan lokasi. Ataupun meningkatkan “ketersediaan dan desain kartu debit serta tabungan” dikarenakan sub kriteria ini memiliki prioritas tertinggi yang lebih spesifik dalam pendukung nasabah memilih bank syariah untuk tempat menabung dari sub kriteria lain yang disediakan peneliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil riset masih terdapat kekurangan pada tingkatan alternatif yang belum disediakan. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan terkait penyempurnaan hierarki AHP sesuai topik yang penulis bahas saat ini oleh peneliti selanjutnya mengenai empat tingkatan hierarki, yaitu tujuan, kriteria, sub kriteria dan alternatif. Peneliti selanjutnya juga dapat memodifikasi faktor dengan menambahkan faktor yang dianggap banyak mempengaruhi nasabah dalam menabung, dan menghilangkan faktor yang dianggap memiliki prioritas keputusan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Satria;, and Karsono. "Pengambil Keputusan Untuk Menentukan Produk Danamon Untuk Nasabah Wanita Menggunakan Metode Simple Additive Weight (SAW)." *Algor* 3, no. 1 (2021): 119–124. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/algor/article/view/949/505>.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh. "TAFSIR IBNU KATSIR JILID 5." *Tafsir Ibnu Katsir*, 2003.
- Aprilia, Liza Silviana. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mitra Pada PT. Bank Syariah Indonesia Di Kota Jambi." Universitas Jambi, 2022.
- Atmanti, and Dwi Hastarini. "Analytical Hierarchy Process Sebagai Model Yang Luwes." *Insahp* 5 (2008): 17.
- Bahrin, Soraya, Hairil Kurniadi Sirajuddin, and Syarifuddin N Kapita. "Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemilihan Bank Sebagai Tempat Menabung Di Kota Ternate Menggunakan Metode MOORA." *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika* 5, no. 1 (2022): 19–28.
- Burhanudin, Hanif. "Pengaruh Produk, Lokasi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah Indonesia KCP Sukoharjo Kartasura (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta)." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Comparion, Expert Choice, Help Document, Expert Choice, and All Rights Reserved. "Axioms of the Analytic Hierarchy Process" (2019).
- Effendi, Syamsul. "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021): 26–35.
- Ekawati, Dian. "Analisis Ketersediaan Fasilitas Bank Syariah Di Daerah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri Bulukumba)." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.
- Fatihudin, Didin, and M. Anang Firmansyah. *Pemasaran Jasa (Startegi, Mengukur Kepuasan, Dan Loyalitas Pelanggan)*. Deepublish, 2019.
- Fatimah, Moh. Yasin Soumena, St. Nurhayati, Ikhsan Gasali, and A. Rio Makkulau. "Penetapan Harga Menurut Ibnu Taimiyah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 45–59. [http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3086%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3086/2/17.2400.057 BAB 1.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3086%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/3086/2/17.2400.057%20BAB%201.pdf).
- Firda, Kurniati, Abd Rahman R, and Muh Tabran. "Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023): 20–29.
- Firdiyanti, Shovia Indah, Mujiyono Abdillah, Ari Kristin Prasetyoningrum, and Nasrul Fahmi Zaki Fuadi. "Competition in Business: Analysis of Factors Affecting Customers Switching

- Intention of Conventional Banks To Islamic Banks in Central Java.” *Jurnal Alwatikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022): 274–290.
- Das Guru, Ramesh Roshan, and Marcel Paulssen. “Customers’ Experienced Product Quality: Scale Development and Validation.” *European Journal of Marketing* 54, no. 4 (2020): 645–670.
- Habibullah, Imam M. “ANALISIS KEPUTUSAN PEMILIHAN BANK FAVORIT MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE AHP DAN METODE TOPSIS (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Matematika, Univerisitas Brawijaya).” UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2019.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method)*. Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ilmia, Anisa, and Ahmad Hasan Ridwan. “Tafsir Qs. Al-Baqarah Ayat 168 Dan Korelasinya Dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.” *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 193–202.
- Izzaturrahim, Bintang Fauzan, and Adang Muhammad Tsauray. “Implikasi Pendidikan Q.S. Al-Isra Ayat 26-27 Tentang Larangan Tabdzir Terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir.” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 6, no. 17 (2020): 36–39.
- Januar, Andriano. “Keputusan Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang).” *Jurnal Ilmiah* (2016): 24.
- Jeperson Hutahaeen, Fifto Nugroho, Dahlan Abdullah Kraugusteeliana, Qurrotul Aini. *Sistem Pendukung Keputusan. Sistem Pendukung Keputusan*. Vol. MESRAN., R, 2023.
- Kasmir, Dr. “Pemasaran Bank (Edisi Revisi).” *Jakarta: Rajawali Pers* (2010).
- Liu, Yan, Claudia M. Eckert, and Christopher Earl. *A Review of Fuzzy AHP Methods for Decision-Making with Subjective Judgements. Expert Systems with Applications*. Vol. 161, 2020.
- Lukinskiy, Valery, Vladislav Lukinskiy, Boris Sokolov, and Darya Bazhina. “An Empirical Examination of the Consistency Ratio in the Analytic Hierarchy Process (AHP).” *IFIP Advances in Information and Communication Technology* 634 IFIP (2021): 477–485.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Miftahuddin. “Perbandingan Konsep Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Comparison of Financial Concepts in Islamic Banks and Conventional Banks.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 2, no. 2 (2019): 213–228. <http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>.
- Mill, Richards Bay. “VALIDITY OF THE AHP / ANP : COMPARING APPLES AND.”

- International Journal of the Analytical Hierarchy Process* 3, no. 1 (2011): 2–27.
- Muhith, Abdul. “Sejarah Perbankan Islam.” *Attanwir: jurnal kajian keislaman dan pendidikan* 01, no. 02 (2012): 70–84. http://www.maybank2u.com.my/iwov-resources/islamic-my/document/my/en/islamic/scoe/knowledge-centre/articles/Sejarah_Perbankan_Islam.pdf.
- Muhri, Asriani, Abdul Hamid Habbe, and Yohanis Rura. “Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional.” *Owner* 7, no. 1 (2022): 346–366.
- Nazrian dan Paidi. “STUDI TENTANG KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENABUNG DI BANK SUMUT CABANG USU MEDAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) Adli Nazrian Dan Paidi Hidayat.” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 (2012).
- Novika, Tri, Afrialita Widiastari, Viya Miralda, and Agus Perdana Windarto. “Spk: Analisa Rekomendasi Bank Konvensional Dengan Promethee Sebagai Solusi Cerdas Untuk Menabung.” *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)* 3, no. 1 (2018): 38–45.
- Nurul Kumala, Firza Oktavia, and Moch. Khoirul Anwar. “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Pt.Hasanah Mulia Investama.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2020): 26–39.
- Pebrianti, Lidia, Gian Patar P. Sirait, and Yeremia Tiopan Pandapotan Purba. “Implementasi Metode AHP Pada Sistem Pendukung Keputusan Wisata Taman Kota Medanw.” *Jurnal Amplifier : Jurnal Ilmiah Bidang Teknik Elektro Dan Komputer* 12, no. 1 (2022): 34–40.
- Permata, Anindia Indah, Martinus Rosadi Nugroho, Elias Sugita Handoyo, and Ivan Angga Kusuma. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Bank Pada Generasi Milenial Di Jabodetabek.” *Indonesian Business Review* 1, no. 1 (2018): 104–117.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Edited by Della. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Priyadi, Unggul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Universitas Terbuka, 2020. <http://medidu.com/upload/medresa/files/11/mengenalbanksyariah.pdf>.
- PUTRI, Larasati Aisyah. “Rekomendasi Pemilihan Tabungan Bank Berdasarkan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process F-Ahp Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Di Kabupaten Jember” (n.d.).
- Rahim, Endang, and Roni Mohamad. “Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Dalam Perspektif Syariah.” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 15–26.
- Sabillah, Laila Nur. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Pada Bank Umum Syariah Melalui Asset Sebagai Variabel Intevening Dari Tahun 2017-2021.” *Jurnal Masharif al-Syariah* 8, no. 2 (2023): 907–935. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.18045>.
- Saifullah, Muhammad. “Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah Muhammad

- Saifullah ETIKA BISNIS ISLAMIS DALAM PRAKTEK BISNIS RASULULLAH.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2011): 1689–1699.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013).
- Supriatin, Atin, and Adelia Alvi Yana. “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bank Terbaik Untuk Pembukaan Rekening Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp).” *Informatics and Computer Engineering Journal* 2, no. 1 (2022): 39–48.
- Syam, A K. “Penerapan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Bank Syariah Sebagai Tempat Menabung.” *Skripsi*, 2018.
- Syukur, Patah Abdul, and Fahmi Syahbudin. “Konsep Marketing Mix Syariah.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2020): 71–94.
- Tafuli, E.S. “Analisis Pengambilan Keputusan Pada Pemilihan Bank Sebagai Tempat Menabung Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Metode Simple Additive Wighting (SAW) (Studi Kasus Bank BRI, Bank BNI, Bank NTT Di Kota KupangTaf.” *Fakultas Sains dan Teknik Universitas Nusa Cendana* (2022).
- Taufiq, Rohmat. *Sistem Pendukung Keputusan: Pengantar, Contoh Soal Dan Pembahasan*. Mitra Wacana Media, 2020.
- Tias, Kiky Arinda Retnaning, Wikanso Wikanso, and Ruslina Yulaikha. “PENGARUH TABUNGAN MUDHARABAH DAN DEPOSITO MUDHARABAH TERHADAP LABA PADA BANK BCA SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2020.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* (2022). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251262719>.
- Utami, Meinarini Catur. “Implementasi Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Pemilihan E-Wallet Untuk Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Matrik* 21, no. 3 (2019): 259–265.
- Vishwanath Patale, Pooja, and Mohammad Zohair. “A Theoretical Framework for Evaluating Returns Management Performance of Online Retailers Using Fuzzy Analytic Hierarchy Process.” *Journal of Data Acquisition and Processing* 38, no. 2 (2023): 2023. <https://sjcjycl.cn/>.
- Wahyuni, Swi. “Pengaruh Promosi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Whitaker, Rozann. “Validation Examples of the Analytic Hierarchy Process and Analytic Network Process.” *Mathematical and Computer Modelling* 46, no. 7–8 (2007): 840–859.
- Wildan, Nizar Alam Hamdani, and Eti Kusmiati. “Analisis Pemilihan Bank Syariah Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process” (2019): 87–99. www.jurnal.uniga.ac.id.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENERAPAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS* (AHP) SEBAGAI PENDUKUNG KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH BANK SYARIAH UNTUK TEMPAT MENABUNG DI KOTA SEMARANG

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya adalah **Muhammad Iqbal Rahman** mahasiswa dari Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saya bermaksud melakukan penelitian skripsi mengenai "*Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Sebagai Pendukung Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Untuk Tempat Menabung di Kota Semarang*".

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data utama dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini merupakan bagian dari skripsi untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Perbankan Syariah. Demi hasil yang diinginkan, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Sudara/i yang berkenan, untuk ikut andil dan bersedia dalam penelitian ini sebagai responden, dengan mengisi kuesioner secara lengkap dan benar. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian serta akademisi sehingga tidak memiliki maksud tujuan yang lain. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam penelitian ini. Saya berharap semua pertanyaan dibawah ini diisi dengan lengkap, karena kelengkapan informasi membantu dalam penyelesaian penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
- 3. Usia : 17-25 tahun 46-55 tahun
 26-35 tahun 56-65 tahun
 36-45 tahun > 65 tahun
- 4. Pendidikan terakhir : SD/MI SMP/MTS SMA/Sederajat
 Diploma S1/D4 ≥ S2
- 5. Pekerjaan : Wiraswasta Pegawai Negeri Sipil
 Mahasiswa/pelajar Pensiun
 Pegawai Swasta Lainnya:.....
- 6. Apakah Anda memiliki rekening di bank syariah?
 Iya Tidak

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan salah satu tanda centang (√) dari dua pilihan jawaban, dan berikan tanda (●) pada jawaban berikutnya sesuai intensitas kepentingan menurut perbandingan pilihan yang telah dipilih dan tidak dipilih sebelumnya. Pilihan intensitas kepentingan antara lain:

Keterangan	Intensitas Kepentingan
Sama Penting	1
Agak Sama Penting	2
Lebih penting sedikit	3
Agak lebih penting secara kuat	4
Lebih penting secara kuat	5
Agak lebih penting secara sangat kuat	6
Lebih penting secara sangat kuat	7
Agak lebih penting secara ekstrim	8
Lebih penting secara ekstrim	9

CONTOH: Apabila menurut Anda faktor yang diutamakan dalam memilih tempat menabung adalah produk dibandingkan harga maka berikan tanda centang (✓) pada produk. Untuk intensitas kepentingan, apabila perbandingan produk **lebih penting secara kuat** dari harga maka berikan tanda (●) pada angka 7 sesuai keterangan intensitas kepentingan.

Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang Anda pilih?

- Produk
 Harga

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

Apabila Anda sudah paham mengenai petunjuk pengisian, pilih opsi di bawah untuk melanjutkan sesi pertanyaan berikut.

- Saya Mengerti

Tingkat 1: Perbandingan Berpasangan Kriteria Utama

Kriteria	Penjelasan
Produk	Produk yang menjadi pilihan adalah variasi produk yang ditawarkan beragam dan kesediaan informasi produk terbaru di bank syariah.
Harga	Harga yang menjadi pilihan adalah biaya administrasi bulanan yang rendah dan biaya administrasi yang ditawarkan bersaing.
Lokasi	Lokasi yang menjadi pilihan adalah lokasi ATM yang mudah dijangkau dan lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja.
Fasilitas	Fasilitas yang menjadi pilihan adalah ketersediaan dan desain kartu debit buku tabungan, dan ketersediaan lahan parkir di bank syariah

Penilaian : (1) Sama penting (2) Agak sama penting sedikit (3) lebih penting kuat(4) agak lebih penting kuat (5) lebih penting sangat kuat (6) agak lebih penting sangat kuat(7) lebih penting sangat kuat (8) agak lebih penting ekstrim (9) lebih penting ekstrim.

1. Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang Anda pilih?

- Produk
 Harga

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

2. Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang Anda pilih?

Produk

Lokasi

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

3. Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang Anda pilih?

Produk

Fasilitas

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

4. Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang Anda pilih?

Harga

Lokasi

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

5. Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang anda pilih?

Harga

Fasilitas

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

6. Dalam memilih bank syariah sebagai tempat menabung manakah kriteria yang anda pilih?

Lokasi

Fasilitas

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

Tingkat 2: Perbandingan Berpasangan Sub Kriteria

Penilaian : (1) Sama penting (2) Agak sama penting sedikit (3) lebih penting kuat(4) agak lebih penting kuat (5) lebih penting sangat kuat (6) agak lebih penting sangat kuat(7) lebih penting sangat kuat (8) agak lebih penting ekstrim (9) lebih penting ekstrim.

1. Dalam kriteria **produk** bank syariah sebagai tempat menabung manakah yang anda pilih dari sub kriteria berikut:

- Variasi produk tabungan yang ditawarkan beragam
- Ketersediaan informasi produk tabungan terbaru di bank syariah

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

2. Dalam kriteria **harga** bank syariah sebagai tempat menabung manakah yang anda pilih dari sub kriteria berikut:

- Biaya administrasi bulanan yang rendah
- Biaya administrasi yang ditawarkan bersaing

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

3. Dalam kriteria **lokasi** bank syariah sebagai tempat menabung manakah yang anda pilih dari sub kriteria berikut:

- Lokasi ATM yang mudah dijangkau
- Lokasi bank syariah dekat dengan rumah atau tempat kerja

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

4. Dalam kriteria **fasilitas** bank syariah sebagai tempat menabung manakah yang anda pilih dari sub kriteria berikut:

- Ketersediaan dan desain kartu debit serta buku tabungan
- Ketersediaan lahan parkir di bank syariah

Berapa tingkat kepentingannya?

1 2 3 4 5 6 7 8 9

Lampiran 2 Tabulasi Data

a. Kriteria

PERBANDINGAN ANTAR KRITERIA											
K1/K2	K1/K3	K1/K4	K2/K3	K2/K4	K3/K4	K2/K1	K3/K1	K4/K1	K3/K2	K4/K2	K4/K3
0,25	0,25	3,00	0,25	4,00	0,25	4,00	4,00	0,33	4,00	0,25	4,00
2,00	0,50	2,00	0,50	1,00	1,00	0,50	2,00	0,50	2,00	1,00	1,00
9,00	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	9,00	9,00	9,00	9,00	9,00
7,00	0,13	0,14	7,00	8,00	0,13	0,14	8,00	7,00	0,14	0,13	8,00
0,14	8,00	0,13	8,00	7,00	0,14	7,00	0,13	8,00	0,13	0,14	7,00
6,00	7,00	0,17	7,00	6,00	0,17	0,17	0,14	6,00	0,14	0,17	6,00
2,00	0,33	3,00	3,00	3,00	0,33	0,50	3,00	0,33	0,33	0,33	3,00
0,25	0,25	0,25	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	0,25	0,25	0,25
1,00	1,00	1,00	1,00	0,50	0,50	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00
0,33	1,00	0,25	3,00	5,00	0,20	3,00	1,00	4,00	0,33	0,20	5,00
7,00	6,00	0,13	7,00	0,13	8,00	0,14	0,17	8,00	0,14	8,00	0,13
3,00	0,50	1,00	0,33	0,50	0,50	0,33	2,00	1,00	3,00	2,00	2,00
7,00	7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	7,00	0,14	7,00	7,00
3,00	0,20	0,33	0,25	3,00	0,33	0,33	5,00	3,00	4,00	0,33	3,00
5,00	0,14	0,14	0,14	0,20	0,20	0,20	7,00	7,00	7,00	5,00	5,00
0,17	0,17	6,00	0,17	0,17	0,17	6,00	6,00	0,17	6,00	6,00	6,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
1,00	0,50	4,00	0,20	3,00	3,00	1,00	2,00	0,25	5,00	0,33	0,33
0,13	8,00	0,11	0,11	9,00	0,11	8,00	0,13	9,00	9,00	0,11	9,00
3,00	3,00	4,00	3,00	0,25	4,00	0,33	0,33	0,25	0,33	4,00	0,25
6,00	6,00	6,00	6,00	6,00	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	6,00
0,25	0,25	0,25	0,25	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	0,25	0,25
0,13	0,13	0,13	0,11	8,00	0,13	8,00	8,00	8,00	9,00	0,13	8,00
7,00	0,17	0,17	0,14	0,14	7,00	0,14	6,00	6,00	7,00	7,00	0,14
7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
0,17	6,00	7,00	0,14	7,00	7,00	6,00	0,17	0,14	7,00	0,14	0,14

8,00	7,00	0,13	7,00	7,00	0,14	0,13	0,14	8,00	0,14	0,14	7,00
7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
0,20	0,25	0,14	0,25	4,00	0,25	5,00	4,00	7,00	4,00	0,25	4,00
5,00	6,00	6,00	7,00	0,17	0,17	0,20	0,17	0,17	0,14	6,00	6,00
0,33	0,33	0,33	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	0,33	0,33	0,33
3,00	3,00	0,25	0,25	0,33	3,00	0,33	0,33	4,00	4,00	3,00	0,33
0,14	5,00	0,20	0,14	6,00	6,00	7,00	0,20	5,00	7,00	0,17	0,17
7,00	0,13	0,13	8,00	7,00	0,14	0,14	8,00	8,00	0,13	0,14	7,00
7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	7,00
9,00	0,13	8,00	8,00	9,00	9,00	0,11	8,00	0,13	0,13	0,11	0,11
7,00	8,00	8,00	7,00	8,00	0,13	0,14	0,13	0,13	0,14	0,13	8,00
7,00	7,00	0,13	0,14	7,00	7,00	0,14	0,14	8,00	7,00	0,14	0,14
7,00	7,00	7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	7,00	0,14	7,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
6,00	0,20	0,14	0,20	0,14	7,00	0,17	5,00	7,00	5,00	7,00	0,14
1,00	0,20	1,00	7,00	7,00	0,14	1,00	5,00	1,00	0,14	0,14	7,00
8,00	0,13	0,14	8,00	0,13	0,13	0,13	8,00	7,00	0,13	8,00	8,00
7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
5,00	0,17	0,17	7,00	0,14	7,00	0,20	6,00	6,00	0,14	7,00	0,14
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
0,14	7,00	0,13	7,00	0,13	0,13	7,00	0,14	8,00	0,14	8,00	8,00
0,14	8,00	0,13	0,14	0,13	0,13	7,00	0,13	8,00	7,00	8,00	8,00
0,17	0,20	0,14	0,25	4,00	4,00	6,00	5,00	7,00	4,00	0,25	0,25
0,14	5,00	0,20	5,00	4,00	0,25	7,00	0,20	5,00	0,20	0,25	4,00
2,00	0,50	2,00	2,00	2,00	0,50	0,50	2,00	0,50	0,50	0,50	2,00
0,25	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
0,13	0,13	8,00	0,13	8,00	0,13	8,00	8,00	0,13	8,00	0,13	8,00
7,00	0,17	7,00	7,00	7,00	0,14	0,14	6,00	0,14	0,14	0,14	7,00

7,00	5,00	0,20	5,00	0,20	0,20	0,14	0,20	5,00	0,20	5,00	5,00
6,00	6,00	0,17	0,20	8,00	0,13	0,17	0,17	6,00	5,00	0,13	8,00
0,14	6,00	0,14	7,00	0,14	7,00	7,00	0,17	7,00	0,14	7,00	0,14
5,00	0,17	7,00	7,00	0,14	0,14	0,20	6,00	0,14	0,14	7,00	7,00
7,00	8,00	8,00	8,00	1,00	1,00	0,14	0,13	0,13	0,13	1,00	1,00
6,00	6,00	6,00	6,00	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	6,00	6,00
6,00	6,00	0,17	5,00	6,00	0,17	0,17	0,17	6,00	0,20	0,17	6,00
7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	7,00
6,00	0,14	8,00	8,00	0,14	0,14	0,17	7,00	0,13	0,13	7,00	7,00
8,00	8,00	8,00	0,13	8,00	8,00	0,13	0,13	0,13	8,00	0,13	0,13
6,00	8,00	7,00	0,14	7,00	7,00	0,17	0,13	0,14	7,00	0,14	0,14
7,00	0,14	6,00	8,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,17	0,13	7,00	0,14
7,00	7,00	7,00	0,20	9,00	0,11	0,14	0,14	0,14	5,00	0,11	9,00
1,00	0,33	0,25	7,00	7,00	7,00	1,00	3,00	4,00	0,14	0,14	0,14
1,00	7,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,14	1,00	1,00	1,00	1,00
0,11	5,00	5,00	9,00	9,00	9,00	9,00	0,20	0,20	0,11	0,11	0,11
3,00	0,14	5,00	0,33	7,00	0,14	0,33	7,00	0,20	3,00	0,14	7,00
7,00	8,00	8,00	8,00	7,00	0,14	0,14	0,13	0,13	0,13	0,14	7,00
8,00	0,13	0,13	8,00	0,13	8,00	0,13	8,00	8,00	0,13	8,00	0,13
4,00	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
4,00	4,00	0,33	0,33	0,33	3,00	0,25	0,25	3,00	3,00	3,00	0,33
6,00	7,00	8,00	8,00	9,00	0,11	0,17	0,14	0,13	0,13	0,11	9,00
0,25	6,00	5,00	6,00	6,00	0,17	4,00	0,17	0,20	0,17	0,17	6,00
0,17	0,17	0,13	0,13	7,00	7,00	6,00	6,00	8,00	8,00	0,14	0,14
0,20	5,00	5,00	5,00	0,20	0,20	5,00	0,20	0,20	0,20	5,00	5,00
4,00	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
4,00	4,00	0,25	4,00	0,25	0,25	0,25	0,25	4,00	0,25	4,00	4,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
0,14	0,14	0,14	0,14	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00	0,14	0,14

8,00	8,00	9,00	0,14	0,14	0,13	0,13	0,13	0,11	7,00	7,00	8,00
7,00	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00
5,00	6,00	0,14	6,00	0,17	0,14	0,20	0,17	7,00	0,17	6,00	7,00
0,20	6,00	0,20	6,00	5,00	5,00	5,00	0,17	5,00	0,17	0,20	0,20
0,13	6,00	0,17	6,00	6,00	0,17	8,00	0,17	6,00	0,17	0,17	6,00
6,00	7,00	4,00	6,00	7,00	0,17	0,17	0,14	0,25	0,17	0,14	6,00
4,00	4,00	4,00	4,00	0,33	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	3,00	4,00
7,00	7,00	0,14	8,00	8,00	0,13	0,14	0,14	7,00	0,13	0,13	8,00
5,00	5,00	0,11	7,00	0,13	0,14	0,20	0,20	9,00	0,14	8,00	7,00
2,00	2,00	2,00	0,50	2,00	0,50	0,50	0,50	0,50	2,00	0,50	2,00

b. Sub Kriteria

PERBANDINGAN SUB KRITERIA							
K1		K2		K3		K4	
K1.1/K1.2	K1.2/K1.1	K2.1/K2.2	K2.2/K2.1	K3.1/K3.2	K3.2/K3.1	K4.1/K4.2	K4.2/K4.1
0,25	4,00	4,00	0,25	4,00	0,25	0,25	4,00
2,00	0,50	2,00	0,50	1,00	1,00	2,00	0,50
0,11	9,00	9,00	0,11	0,11	9,00	9,00	0,11
7,00	0,14	8,00	0,13	7,00	0,14	7,00	0,14
0,14	7,00	8,00	0,13	7,00	0,14	8,00	0,13
0,13	8,00	8,00	0,13	6,00	0,17	7,00	0,14
3,00	0,33	3,00	0,33	0,33	3,00	3,00	0,33
0,25	4,00	4,00	0,25	4,00	0,25	4,00	0,25
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	0,50
0,17	6,00	0,25	4,00	0,20	5,00	1,00	1,00
7,00	0,14	0,14	7,00	7,00	0,14	7,00	0,14
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,50	2,00
7,00	0,14	0,14	7,00	7,00	0,14	0,14	7,00
2,00	0,50	5,00	0,20	2,00	0,50	5,00	0,20
5,00	0,20	5,00	0,20	0,14	7,00	5,00	0,20

6,00	0,17	6,00	0,17	6,00	0,17	6,00	0,17
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
1,00	1,00	1,00	1,00	0,50	2,00	3,00	0,33
0,11	9,00	9,00	0,11	0,13	8,00	8,00	0,13
4,00	0,25	3,00	0,33	3,00	0,33	3,00	0,33
6,00	0,17	7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	7,00
4,00	0,25	4,00	0,25	0,25	4,00	4,00	0,25
0,11	9,00	9,00	0,11	8,00	0,13	8,00	0,13
7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	7,00	6,00	0,17
7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	7,00	7,00	0,14
0,17	6,00	7,00	0,14	7,00	0,14	6,00	0,17
6,00	0,17	5,00	0,20	7,00	0,14	6,00	0,17
7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	7,00	7,00	0,14
5,00	0,20	5,00	0,20	5,00	0,20	0,20	5,00
5,00	0,20	5,00	0,20	4,00	0,25	4,00	0,25
3,00	0,33	3,00	0,33	3,00	0,33	3,00	0,33
0,33	3,00	0,33	3,00	0,25	4,00	3,00	0,33
0,13	8,00	8,00	0,13	1,00	1,00	1,00	1,00
8,00	0,13	7,00	0,14	9,00	0,11	0,17	6,00
0,17	6,00	6,00	0,17	7,00	0,14	6,00	0,17
0,13	8,00	9,00	0,11	9,00	0,11	8,00	0,13
7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14
6,00	0,17	8,00	0,13	8,00	0,13	7,00	0,14
0,14	7,00	7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
0,25	4,00	4,00	0,25	0,17	6,00	6,00	0,17
7,00	0,14	9,00	0,11	7,00	0,14	1,00	1,00
9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

0,11	9,00	7,00	0,14	8,00	0,13	0,14	7,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
5,00	0,20	5,00	0,20	5,00	0,20	5,00	0,20
8,00	0,13	0,14	7,00	1,00	1,00	7,00	0,14
0,14	7,00	0,14	7,00	7,00	0,14	6,00	0,17
0,25	4,00	6,00	0,17	3,00	0,33	7,00	0,14
0,20	5,00	5,00	0,20	0,20	5,00	5,00	0,20
2,00	0,50	2,00	0,50	0,50	2,00	2,00	0,50
5,00	0,20	7,00	0,14	0,14	7,00	8,00	0,13
8,00	0,13	8,00	0,13	9,00	0,11	9,00	0,11
8,00	0,13	8,00	0,13	8,00	0,13	8,00	0,13
0,20	5,00	7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14
0,17	6,00	8,00	0,13	8,00	0,13	8,00	0,13
0,17	6,00	8,00	0,13	9,00	0,11	8,00	0,13
7,00	0,14	9,00	0,11	9,00	0,11	8,00	0,13
3,00	0,33	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
6,00	0,17	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
7,00	0,14	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
7,00	0,14	8,00	0,13	9,00	0,11	9,00	0,11
9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14
8,00	0,13	7,00	0,14	9,00	0,11	8,00	0,13
9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11
7,00	0,14	9,00	0,11	0,14	7,00	3,00	0,33
2,00	0,50	3,00	0,33	0,33	3,00	2,00	0,50
9,00	0,11	9,00	0,11	9,00	0,11	7,00	0,14
5,00	0,20	5,00	0,20	4,00	0,25	5,00	0,20
7,00	0,14	9,00	0,11	0,13	8,00	8,00	0,13
0,13	8,00	8,00	0,13	9,00	0,11	9,00	0,11

4,00	0,25	4,00	0,25	4,00	0,25	4,00	0,25
2,00	0,50	2,00	0,50	3,00	0,33	0,25	4,00
8,00	0,13	9,00	0,11	0,13	8,00	9,00	0,11
4,00	0,25	5,00	0,20	4,00	0,25	5,00	0,20
7,00	0,14	8,00	0,13	0,14	7,00	0,13	8,00
4,00	0,25	5,00	0,20	5,00	0,20	4,00	0,25
4,00	0,25	3,00	0,33	4,00	0,25	3,00	0,33
4,00	0,25	0,25	4,00	4,00	0,25	4,00	0,25
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
7,00	0,14	7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	7,00
0,14	7,00	0,17	6,00	0,20	5,00	6,00	0,17
0,14	7,00	7,00	0,14	7,00	0,14	0,14	7,00
5,00	0,20	0,17	6,00	5,00	0,20	6,00	0,17
5,00	0,20	5,00	0,20	5,00	0,20	6,00	0,17
6,00	0,17	8,00	0,13	0,17	6,00	5,00	0,20
0,17	6,00	7,00	0,14	7,00	0,14	5,00	0,20
3,00	0,33	0,50	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00
0,14	7,00	7,00	0,14	8,00	0,13	8,00	0,13
7,00	0,14	7,00	0,14	8,00	0,13	0,14	7,00
0,50	2,00	1,00	1,00	2,00	0,50	0,50	2,00

Lampiran 3 Hasil Output Uji Deskripsi Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	36	37.5	37.5	37.5
	Wanita	60	62.5	62.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	43	44.8	44.8	44.8
	26-35 Tahun	33	34.4	34.4	79.2
	36-45 Tahun	12	12.5	12.5	91.7
	46-55 Tahun	6	6.3	6.3	97.9
	56-65 Tahun	2	2.1	2.1	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>S2	5	5.2	5.2	5.2
	Diploma	12	12.5	12.5	17.7
	S1/D4	44	45.8	45.8	63.5
	SMA/Sederajat	34	35.4	35.4	99.0
	SMP/MTS	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Bekerja	2	2.1	2.1	2.1
	BUMN	4	4.2	4.2	6.3
	Ibu Rumah Tangga	3	3.1	3.1	9.4
	Mahasiswa	29	30.2	30.2	39.6

Pegawai Negeri Sipil	9	9.4	9.4	49.0
Pegawai Swasta	44	45.8	45.8	94.8
Wiraswasta	5	5.2	5.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Lampiran 4 Dokumentasi



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Iqbal Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 April 2002
NIM : 2005036008
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Raya Guntur rt 06 rw 02 Kec. Guntur Kab. Demak, Jawa Tengah
Email : mr6004928@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 01 Guntur
SMP : MTS Negeri 03 Demak
SMA : MAN Demak
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya

Semarang, 10 Juni 2024



Muhammad Iqbal Rahman

2005036008